



Katalog BPS: 7208001

STATISTIK PASAR MODAL 2012



BADAN PUSAT STATISTIK

STATISTIK PASAR MODAL

2012

<http://www.bps.go.id>

STATISTIK PASAR MODAL 2012

ISSN: 2252 – 9640

Katalog BPS: 7208001

Nomor Publikasi: 06310.1303

Ukuran Buku: 21 cm x 29,7 cm

Jumlah Halaman: vii + 60 halaman

Naskah:

Subdirektorat Statistik Keuangan

Gambar Kulit:

Subdirektorat Statistik Keuangan

Penerbit:

Badan Pusat Statistik

Dicetak Oleh: Bagian Penggandaan

Boleh dikutip dengan menyebut sumbernya

<http://www.bps.go.id>

KATA PENGANTAR

Publikasi Statistik Pasar Modal 2012 ini adalah publikasi tahunan yang disusun dan diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik Republik Indonesia (BPS RI). Publikasi ini secara umum menggambarkan kondisi dan perkembangan pasar modal di Indonesia selama tahun 2011 - 2012. Data yang disajikan pada publikasi ini merupakan data sekunder yang berasal dari Bursa Efek Indonesia, dan hasil Survei Perusahaan Penunjang Pasar Modal yang dilakukan oleh BPS RI.

Publikasi ini memuat tentang profil, struktur, dan berbagai istilah penting dalam pasar modal, serta berbagai indikator terkait. Publikasi ini memuat pula data hasil Survei Perusahaan Penunjang Pasar Modal yang berupa indikator tenaga kerja, balas jasa tenaga kerja serta laporan laba rugi dan neraca keuangan Perusahaan Penunjang Pasar Modal.

Ucapan terima kasih disampaikan kepada berbagai pihak yang telah membantu, terutama Bursa Efek Indonesia, sehingga publikasi ini dapat disusun dan diterbitkan.

Saran konstruktif dari berbagai pihak sangat diharapkan guna perbaikan dan pengembangan di masa mendatang. Semoga publikasi ini dapat bermanfaat dan memenuhi kebutuhan pengguna data.

Jakarta, April 2013
Kepala Badan Pusat Statistik
Republik Indonesia,



SURYAMIN

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR GRAFIK.....	vii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Ruang Lingkup.....	2
BAB II. PROFIL DAN INSTRUMEN PASAR MODAL.....	3
2.1 Sejarah Pasar Modal.....	3
2.2 Struktur Pasar Modal.....	4
2.3 Instrumen Pasar Modal.....	8
2.4 Proses Perdagangan.....	15
BAB III. INDIKATOR PASAR MODAL.....	21
3.1 Indeks Harga Saham.....	21
3.2 Indeks Obligasi Negara.....	23
BAB IV. STATISTIK PASAR MODAL.....	24
4.1 Gambaran Umum.....	24
4.2 Gambaran Menurut Sektor.....	27
4.3 Indeks Harga Saham.....	32
4.4 Analisa Rasio.....	33
BAB V. STATISTIK PERUSAHAAN PENUNJANG PASAR MODAL.....	36
5.1 Indikator Usaha.....	36
5.2 Tenaga Kerja.....	37
5.3 Balas Jasa Pekerja.....	38
5.4 Laporan Laba/Rugi Perusahaan Penunjang Pasar Modal.....	40
5.5 Neraca Perusahaan Penunjang Pasar Modal.....	45
LAMPIRAN.....	51
DAFTAR PUSTAKA.....	60

DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel 2.1	Perbedaan antara <i>ETF</i> dengan Reksa Dana <i>Open Ended</i>	15
Tabel 4.1.a	Perdagangan Saham, 2011 - 2012	24
Tabel 4.1.b	Volume Perdagangan Obligasi, 2011 - 2012.....	25
Tabel 4.1.c	Nilai Perdagangan Derivatif (miliar rupiah), 2011 - 2012	25
Tabel 4.1.d	Kapitalisasi Pasar dan Outstanding Value Akhir Tahun, 2011 - 2012...	26
Tabel 4.1.e	Jumlah Lembar Tercatat Pasar Akhir Tahun, 2011 - 2012	26
Tabel 4.1.f	Emiten Akhir Tahun, 2011 - 2012.....	27
Tabel 4.2.a	Volume Perdagangan Saham Menurut Sektor (juta lembar), 2011 - 2012.....	27
Tabel 4.2.b	Nilai Perdagangan Saham Menurut Sektor (juta rupiah), 2011 - 2012..	28
Tabel 4.2.c	Frekuensi Perdagangan Saham Menurut Sektor (kali), 2011 - 2012	29
Tabel 4.2.d	Kapitalisasi Pasar Menurut Sektor (miliar rupiah), 2011 - 2012.....	30
Tabel 4.2.e	Emiten Menurut Sektor, 2011 - 2012.....	31
Tabel 4.2.f	Emiten Delisting Menurut Sektor, 2011 - 2012	32
Tabel 4.3.a	Indeks Harga Saham Gabungan, 2011 - 2012	32
Tabel 4.3.b	Indeks Harga Saham Sektoral, 2011 - 2012.....	33
Tabel 4.4.a	<i>Price to Earning Ratio</i> Menurut Sektor, 2011 - 2012	34
Tabel 4.4.b	<i>Price to Book Value</i> Menurut Sektor, 2011 - 2012.....	35
Tabel 5.1.a	Indikator <i>Output</i> Perusahaan Penunjang Pasar Modal, 2011	36
Tabel 5.1.b	Indikator Kegiatan Perusahaan Penunjang Pasar Modal, 2011.....	37
Tabel 5.2	Jumlah Pekerja Menurut Status Pekerja Perusahaan Penunjang Pasar Modal, 2011	38
Tabel 5.3.a	Balas Jasa Perusahaan Lembaga Kliring dan Penjaminan & Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian Menurut Jenis Balas Jasa dan Status Pekerja (ribu rupiah), 2011	39
Tabel 5.3.b	Balas Jasa Perusahaan Perantara Emisi Efek, Perantara Pedagang Efek & Manajer Investasi Menurut Jenis Balas Jasa dan Status Pekerja (ribu rupiah), 2011	39
Tabel 5.3.c	Balas Jasa Perusahaan Wali Amanat, Biro Administrasi Efek & Lembaga Pemeringkat Efek Menurut Jenis Balas Jasa dan Status Pekerja (ribu rupiah), 2011.....	39
Tabel 5.4.a	Laba-Rugi Perusahaan Bursa Efek (juta rupiah), 2010-2011	41
Tabel 5.4.b	Rata-rata Laba-Rugi Perusahaan Lembaga Kliring dan Penjaminan & Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian (juta rupiah), 2010 - 2011..	42

Tabel 5.4.c	Rata-rata Laba-Rugi Perusahaan Penjamin Emisi Efek, Perantara Pedagang Efek dan Manajer Investasi (juta rupiah), 2010 - 2011	43
Tabel 5.4.d	Rata-rata Laba-Rugi Perusahaan Wali Amanat, Biro Administrasi Efek & Lembaga Pemeringkat Efek (juta rupiah), 2010 - 2011	44
Tabel 5.5.a	Neraca Perusahaan Efek per 31 Desember (juta rupiah), 2008 - 2010	46
Tabel 5.5.b	Rata-rata Neraca Perusahaan Lembaga Kliring dan Penjaminan & Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian per 31 Desember (juta rupiah), 2010 - 2011.....	47
Tabel 5.5.c	Rata-rata Neraca Perusahaan Penjaminan Emisi Efek, Perantara Pedagang Efek, Manajer Investasi per 31 Desember (juta rupiah), 2010 - 2011.....	48
Tabel 5.5.d	Rata-rata Neraca Perusahaan Wali Amanat, Biro Administrasi Efek & Lembaga Pemeringkat Efek per 31 Desember (juta rupiah), 2010 - 2011.....	49

<http://www.bps.go.id>

DAFTAR GRAFIK

	Halaman
Grafik 1. Komposisi Volume Perdagangan Saham Menurut Sektor, 2011 - 2012.....	28
Grafik 2. Komposisi Kapitalisasi Pasar Menurut Sektor, 2011 - 2012	30
Grafik 3. Komposisi Emiten Menurut Sektor, 2011 - 2012	31
Grafik 4. Indeks Harga Saham Sektoral, 2011 - 2012.....	33
Grafik 5. <i>Price to Earning Ratio</i> Menurut Sektor, 2011 - 2012	34
Grafik 6. Persentase Jumlah Pekerja Perusahaan Penunjang Pasar Modal, 2011.....	38
Grafik 7. Persentase Peningkatan Laba Perusahaan Penunjang Pasar Modal (%), 2010 - 2011	45
Grafik 8. Rata-rata Aset Perusahaan Penunjang Pasar Modal (juta rupiah), 2010 - 2011.....	45

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Seiring perjalanan waktu, kebutuhan ragam data dan statistik semakin meningkat, tidak terkecuali kebutuhan data dan statistik untuk kegiatan pasar modal dan perusahaan penunjang pasar modal.

Pasar modal sekarang ini memiliki peranan yang cukup penting bagi perekonomian Indonesia. Pasar modal berfungsi sebagai pendanaan usaha atau sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat. Selain itu pasar modal juga menjadi sarana bagi masyarakat untuk menginvestasikan uangnya. Pasar modal juga mempunyai peran strategis sebagai sarana dalam rangka menghimpun dan mengalokasikan dana dari dalam dan luar negeri. Peranan pasar modal sebagai wahana mobilisasi dana tersebut semakin penting mengingat dibutuhkan sumber pembiayaan investasi yang cukup besar dalam rangka pengembangan ekonomi. Dengan peran tersebut, keberadaan pasar modal sebagai salah satu lembaga keuangan bukan bank semakin penting artinya bagi perkembangan perekonomian secara keseluruhan.

Pasar modal sebagai wahana mobilisasi dana yang relatif baru, harus menentukan prioritas dalam pengembangan pasar modal Indonesia, yaitu menciptakan langkah-langkah menuju pasar yang efisien, wajar dan teratur dalam mengalokasikan dana untuk kebutuhan pembiayaan pembangunan. Dengan adanya pasar modal yang efisien, wajar dan teratur, diharapkan dapat menjadi andalan sumber pendanaan pembangunan jangka panjang.

Sejalan dengan pertumbuhan usaha di bidang pasar modal tersebut, Badan Pusat Statistik (BPS) dituntut untuk dapat menyediakan berbagai informasi yang akurat, lengkap, dan tepat waktu. Secara bertahap dan berkesinambungan, informasi di bidang pasar modal dikumpulkan melalui kegiatan Kompilasi Data Statistik Lembaga Keuangan yang dituangkan dalam bentuk Survei Lembaga Keuangan.

1.2 RUANG LINGKUP

Informasi pasar modal pada publikasi ini merupakan kumpulan data sekunder dan data primer. Data sekunder didapat dari BEI (Bursa Efek Indonesia) dan data primer didapat dari pencacahan langsung kepada perusahaan penunjang pasar modal. Pada tahun 2012, total anggota bursa adalah sebanyak 120, terdiri dari 116 anggota bursa aktif, dan 4 yang disuspensi. Adapun jumlah partisipan yaitu sebanyak 110 perusahaan, terdiri dari 56 perusahaan efek, 37 bank dan 17 bank kustodian.

Pencacahan langsung kepada perusahaan penunjang pasar modal mencakup kegiatan bursa efek, lembaga kliring & penjaminan (LKP), lembaga penyimpanan & penyelesaian (LPP), penjamin emisi efek (PEE), perantara pedagang efek (PPE), manajer investasi (MI), wali amanat, biro administrasi efek, dan lembaga pemeringkat efek. PEE, PPE, dan MI selanjutnya dikelompokkan menjadi kelompok perusahaan efek. Dari 34 dokumen yang dikirimkan oleh perusahaan/responden, sebarannya yaitu 1 lembaga kliring & penjaminan, 1 lembaga penyimpanan & penyelesaian, 31 perusahaan efek, dan 1 perusahaan biro administrasi efek.

Informasi yang disajikan dalam publikasi ini meliputi profil, struktur, instrumen, dan perdagangan pasar modal dan lembaga penunjang pasar modal. Selain itu, dalam publikasi ini juga ditampilkan indikator dan indeks harga saham pasar modal serta indeks obligasi pemerintah. Indeks harga saham meliputi indeks harga saham gabungan dan indeks harga saham sektoral.

BAB II. PROFIL DAN INSTRUMEN PASAR MODAL

Pasar modal (*capital market*) menurut Undang-Undang Pasar Modal No. 8 Tahun 1995, adalah “kegiatan yang bersangkutan dengan Penawaran Umum dan Perdagangan Efek, Perusahaan Publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek”.

Dalam definisi yang lain, pasar modal merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang dapat diperjualbelikan, baik surat utang (obligasi), ekuiti (saham), reksa dana, instrumen derivatif maupun instrumen lainnya. Di satu sisi, pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi dunia usaha perusahaan dan institusi lain. Sedangkan di sisi yang lain, pasar modal merupakan sarana bagi kegiatan investasi. Dua sisi pasar modal inilah yang disebut sebagai fungsi pasar modal.

Dua fungsi yang dijalankan pasar modal memiliki peran penting bagi perekonomian negara. **Pertama**, sebagai sarana pendanaan usaha atau sarana bagi perusahaan (emiten) untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal (*investor*). Dana yang diperoleh dari pasar modal dapat digunakan untuk pengembangan usaha, ekspansi, penambahan modal kerja dan lain-lain. **Kedua**, pasar modal menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrumen keuangan seperti saham, obligasi, reksa dana, dan lain-lain. Dengan demikian, masyarakat dapat menempatkan dana yang dimiliki sesuai dengan karakteristik keuntungan dan risiko masing-masing instrumen.

2.1 SEJARAH PASAR MODAL

Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak zaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC. Perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan. Pada beberapa periode, kegiatan pasar modal bahkan mengalami kevakuman karena perang dunia pertama, perang dunia kedua, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan karena berbagai keadaan yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya. Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977. Beberapa tahun kemudian pasar modal berkembang seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah.

Secara ringkas, perkembangan pasar modal di Indonesia sebagai berikut:

- Bursa Efek (BE) pertama di Indonesia dibuka oleh Pemerintah Hindia Belanda di Batavia (Jakarta) pada tahun 1912, namun pada tahun 1914 ditutup karena Perang Dunia I.
- Pada tahun 1925 BE Jakarta dibuka kembali bersamaan dengan dibukanya BE Semarang dan Surabaya. Selama periode 1938 – 1952, BE ditutup kembali karena Perang Dunia II.
- Pada tahun 1952, BE Jakarta dibuka kembali, tetapi selama 1956 – 1977 kegiatan BE vakum. Pada 10 Agustus 1977, Bursa Efek Jakarta diaktifkan kembali dan dijalankan oleh Badan Pelaksana Pasar Modal (BAPEPAM). Tanggal 10 Agustus diperingati sebagai HUT Pasar Modal. Selama periode 1977 – 1987 perdagangan bursa efek berjalan lamban.
- Pada Desember 1987 dan selama periode 1998 – 1990, Pemerintah menerbitkan beberapa regulasi atau paket kebijakan yang dimaksudkan untuk mendorong BE dapat bekerja dengan baik.
- Pada 10 November 1995, Pemerintah menerbitkan Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal dan mulai diberlakukan sejak Januari 1996.
- Sejak tahun 2007, BE Surabaya digabung dengan BE Jakarta dan namanya berubah menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI).

2.2 STRUKTUR PASAR MODAL

Hukum yang mendasari struktur pasar modal di Indonesia, diantaranya adalah :

1. UU RI No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal
2. UU RI No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (PT)
3. UU RI No. 24 Tahun 2002 tentang Surat Utang Negara
4. Peraturan Pemerintah RI No. 12 Tahun 2004 (Perubahan PP No. 45 Tahun 1995)
5. Peraturan BAPEPAM dan LK
6. Peraturan Bursa Efek Indonesia
7. Peraturan Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI)
8. Peraturan Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI)

Otoritas pasar modal dipegang oleh Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK). BAPEPAM-LK berada di bawah Kementerian Keuangan Republik Indonesia yang bertugas membina, mengatur, dan mengawasi

kegiatan pasar modal sehari-hari serta merumuskan dan melaksanakan kebijakan dan standarisasi teknis di bidang lembaga keuangan.

Secara garis besar, struktur pasar modal di Indonesia bisa digambarkan sebagai berikut :



1. Bursa Efek

Bursa Efek adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan atau sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli efek pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan efek di antara mereka. Efek merupakan surat berharga, yang mencakup surat pengakuan utang, surat berharga komersial, saham, obligasi, tanda bukti utang, unit penyertaan kontrak investasi kolektif, kontrak berjangka atas efek, dan setiap derivatif dari efek.

2. Lembaga Kliring dan Penjaminan (LKP)

LKP adalah lembaga yang menyelenggarakan jasa kliring dan penjaminan penyelesaian transaksi bursa. Lembaga ini didirikan dengan tujuan agar transaksi bursa dapat terlaksana secara teratur, wajar, dan efisien. Saat ini lembaga ini diselenggarakan oleh PT Kliring dan Penjaminan Efek Indonesia atau disingkat KPEI.

3. Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian (LPP)

LPP adalah lembaga yang menyelenggarakan jasa penyimpanan dan penyelesaian dengan tujuan agar transaksi bursa berjalan teratur, wajar, dan efisien. LPP menetapkan peraturan mengenai kegiatan penyimpanan dan penyelesaian transaksi bursa termasuk ketentuan mengenai pemakaian biaya jasa.

Saat ini lembaga ini diselenggarakan oleh PT Kustodian Sentral Efek Indonesia atau disingkat KSEI. KSEI menyelenggarakan kegiatan kustodian sentral bagi bank kustodian, perusahaan efek dan pihak lain. Perseroan tersebut berdasarkan perjanjian dengan bursa, memberikan jasa kustodian sentral dan penyelesaian atas transaksi bursa.

4. Pelaku Pasar Modal

- a. Perusahaan efek adalah pihak yang melakukan kegiatan usaha sebagai penjamin emisi efek (*underwriter*), perantara pedagang efek (*broker-dealer*), dan atau manajer investasi (*investment manager*).
- b. Emiten adalah pihak atau perusahaan yang menawarkan efeknya kepada masyarakat investor/pemodal melalui penawaran umum. Emiten dibantu penjamin emisi efek. Penjamin emisi efek adalah pihak yang membuat kontrak dengan emiten untuk melakukan penawaran umum bagi kepentingan emiten dengan atau tanpa kewajiban untuk membeli sisa efek yang tidak terjual. Tugas penjamin emisi efek :
 - 1) Menjamin penjualan efek dan pembayaran keseluruhan nilai efek yang diemisikan kepada emiten.
 - 2) Jika terdapat penjaminan yang dilakukan beberapa penjamin emisi (sindikasi), maka salah satu diantaranya bertindak sebagai penjamin pelaksana emisi.
- c. Perusahaan publik adalah emiten atau perseroan yang sahamnya telah dimiliki sekurang-kurangnya oleh 300 (tiga ratus) pemegang saham dan memiliki modal disetor sekurang-kurangnya Rp 3.000.000.000 (tiga miliar rupiah) atau suatu jumlah pemegang saham dan modal disetor yang ditetapkan dengan Peraturan Pemerintah. Perusahaan publik dibantu perantara perdagangan efek, yaitu pihak yang melakukan kegiatan usaha jual beli efek untuk kepentingan sendiri atau pihak lain/pemodal.
- d. Manajer investasi adalah pihak yang kegiatan usahanya mengelola portofolio efek untuk para nasabah atau mengelola portofolio investasi kolektif untuk sekelompok nasabah, kecuali perusahaan asuransi, dana pensiun, dan bank yang melakukan sendiri kegiatan usahanya berdasarkan peraturan perundang-undangan. Wadah yang dipergunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat pemodal yang untuk selanjutnya diinvestasikan dalam portofolio efek oleh manajer investasi adalah Reksa dana.

5. Lembaga Penunjang Pasar Modal

- a. Biro Administrasi Efek adalah pihak yang berdasarkan kontrak dengan emiten melaksanakan pencatatan pemilikan efek dan pembagian hak yang berkaitan dengan efek.
- b. Kustodian adalah pihak yang memberikan jasa penitipan efek dan harta lain yang berkaitan dengan efek serta jasa lain, termasuk menerima dividen, bunga, dan hak-hak lain, menyelesaikan transaksi efek, dan mewakili pemegang rekening yang menjadi nasabahnya.
- c. Wali amanat adalah pihak yang mewakili kepentingan pemegang efek yang bersifat utang.
- d. Pemingkat efek adalah pihak yang menilai kemampuan membayar kembali surat hutang dan menerbitkan informasi mengenai perusahaan di pasar modal.

6. Profesi Penunjang Pasar Modal

Profesi penunjang pasar modal adalah lembaga profesi yang terkait dan berperan pada pengembangan pasar modal yang tercatat dan terdaftar di BAPEPAM-LK.

- a. Akuntan Publik, yang banyak berperan dalam penyajian informasi keuangan perusahaan baik yang akan maupun telah *go public*.
- b. Konsultan Hukum, adalah ahli hukum yang memberikan dan menandatangani pendapat hukum mengenai emisi atau emiten. Dalam proses *go public*, konsultan hukum berfungsi untuk memberikan pendapat dari segi hukum (*legal opinion*) mengenai keadaan emiten.
- c. Penilai (*appraiser*), adalah pihak yang memberikan jasa profesional dalam menentukan nilai wajar suatu aktiva suatu perusahaan.
- d. Notaris, adalah pejabat umum yang berwenang dalam membuat akta perubahan anggaran dasar emiten.
- e. Penasihat Investasi (*investment advisor*), yaitu lembaga atau perorangan yang memberikan nasihat kepada emiten atau calon emiten berkaitan dengan berbagai hal umumnya berkaitan dengan masalah keuangan, seperti nasihat mengenai struktur modal yaitu menyangkut komposisi utang dan modal sendiri.

2.3 INSTRUMEN PASAR MODAL

1. SAHAM

Saham (*stock*) adalah suatu instrumen pasar keuangan yang diterbitkan untuk pendanaan perusahaan. Besaran kepemilikan saham dapat diartikan sebagai tanda penyertaan modal suatu pihak (seseorang atau badan) pada suatu perusahaan atau perseroan terbatas (PT). Pemilik saham berhak klaim atas pendapatan dan aset perusahaan serta berhak hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Pada dasarnya, ada dua keuntungan serta risiko yang diperoleh investor dengan membeli atau memiliki saham:

a. Dividen

Dividen adalah pembagian keuntungan perusahaan yang diberikan kepada pemilik saham yang besarnya ditentukan dalam RUPS. Dividen yang dibagikan perusahaan dapat berupa :

- Dividen tunai yang berarti bahwa setiap pemilik saham diberikan dividen berupa uang tunai dalam jumlah rupiah tertentu untuk setiap saham
- Dividen saham yang berarti bahwa setiap pemilik saham diberikan dividen sejumlah saham sehingga jumlah saham yang dimiliki bertambah.

b. *Capital Gain*

Capital Gain adalah selisih positif antara harga beli dan harga jual saham. *Capital gain* terbentuk dengan adanya aktivitas perdagangan saham di pasar sekunder. Sebagai contoh, investor membeli saham ABC dengan harga per saham 3.000 rupiah kemudian setelah beberapa waktu saham dijual dengan harga 3.500 rupiah per saham. Ini berarti pemilik saham mendapat *capital gain* atau untung sebesar 500 rupiah dari setiap saham yang dijual.

c. *Capital Loss*

Capital Loss adalah kebalikan dari *capital gain* yaitu selisih negatif antara harga beli dan harga jual saham. Sebagai contoh, investor membeli saham ABC dengan harga per saham 3.000 rupiah kemudian setelah beberapa waktu saham dijual dengan harga 2.500 rupiah per saham. Ini berarti pemilik saham mendapat *capital loss* atau rugi sebesar 500 rupiah dari setiap saham yang dijual.

d. Risiko Likuidasi

Pemilik saham selain mempunyai risiko *capital gain* atau *capital loss* juga mempunyai risiko kalau perusahaan yang sahamnya dimiliki dinyatakan bangkrut

dan dibubarkan oleh pengadilan. Dalam hal demikian, hak klaim pemilik saham mendapat prioritas terakhir setelah seluruh kewajiban perusahaan dilunasi dari hasil penjualan kekayaan perusahaan. Apabila masih ada sisa, maka sisa tersebut dibagi secara proporsional (sesuai jumlah kepemilikan saham) kepada seluruh pemilik saham, namun bila tidak ada sisa maka pemilik saham tidak memperoleh pengembalian dari hasil penjualan kekayaan perusahaan.

2. OBLIGASI

Obligasi adalah surat utang jangka menengah/panjang yang dapat dipindahtangankan yang berisi janji pihak yang menerbitkan obligasi untuk melunasi pokok utang dan membayar imbalan bunga pada periode waktu yang telah ditentukan bersama. Beberapa jenis obligasi diantaranya sebagai berikut :

a. Menurut Penerbit

- 1) *Corporate Bonds*: obligasi yang diterbitkan oleh perusahaan, baik yang berbentuk badan usaha milik negara (BUMN), atau badan usaha swasta.
- 2) *Government Bonds*: obligasi yang diterbitkan oleh pemerintah pusat.
- 3) *Municipal Bonds*: obligasi yang diterbitkan oleh pemerintah daerah untuk membiayai proyek-proyek yang berkaitan dengan kepentingan publik (*public utility*).

b. Menurut Sistem Pembayaran Bunga

- 1) *Zero Coupon Bonds*: obligasi yang tidak melakukan pembayaran bunga secara periodik. Namun, bunga dan pokok dibayarkan sekaligus pada saat jatuh tempo.
- 2) *Coupon Bonds*: obligasi dengan kupon yang dapat diuangkan secara periodik sesuai dengan ketentuan penerbitnya.
- 3) *Fixed Coupon Bonds*: obligasi dengan tingkat kupon bunga yang telah ditetapkan sebelum masa penawaran di pasar perdana dan akan dibayarkan secara periodik.
- 4) *Floating Coupon Bonds*: obligasi dengan tingkat kupon bunga yang ditentukan sebelum jangka waktu tersebut, berdasarkan suatu acuan (*benchmark*) tertentu seperti *average time deposit* (ATD) yaitu rata-rata tertimbang tingkat suku bunga deposito dari bank pemerintah dan swasta.

c. Menurut Hak Penukaran

- 1) *Convertible Bonds*: obligasi yang memberikan hak kepada pemegang obligasi untuk mengkonversikan obligasi tersebut ke dalam sejumlah saham milik penerbitnya.
- 2) *Exchangeable Bonds*: obligasi yang memberikan hak kepada pemegang obligasi untuk menukar saham perusahaan ke dalam sejumlah saham perusahaan afiliasi milik penerbitnya.
- 3) *Callable Bonds*: obligasi yang memberikan hak kepada emiten untuk membeli kembali obligasi pada harga tertentu sepanjang umur obligasi tersebut.
- 4) *Putable Bonds*: obligasi yang memberikan hak kepada investor yang mengharuskan emiten untuk membeli kembali obligasi pada harga tertentu sepanjang umur obligasi tersebut.

d. Menurut Jaminan/Kolateral

- 1) *Secured Bonds*: obligasi yang dijamin dengan kekayaan tertentu dari penerbitnya atau dengan jaminan lain dari pihak ketiga. Dalam kelompok ini, termasuk didalamnya adalah :
 - a) *Guaranteed Bonds*: Obligasi yang pelunasan bunga dan pokoknya dijamin dengan penanggulangan dari pihak ketiga.
 - b) *Mortgage Bonds*: obligasi yang pelunasan bunga dan pokoknya dijamin dengan agunan hipotik atas properti atau aset tetap.
 - c) *Collateral Trust Bonds*: obligasi yang dijamin dengan efek yang dimiliki penerbit dalam portofolionya, misalnya saham-saham anak perusahaan yang dimilikinya.
- 2) *Unsecured Bonds*: obligasi yang tidak dijaminkan dengan kekayaan tertentu tetapi dijamin dengan kekayaan penerbitnya secara umum.

e. Menurut Nilai Nominal

- 1) *Konvensional Bonds*: obligasi yang lazim diperjualbelikan dalam satu nominal, misal 1 (satu) miliar rupiah per satu lot.
- 2) *Retail Bonds*: obligasi yang diperjualbelikan dalam satuan nilai nominal yang kecil, baik *corporate bonds* maupun *government bonds*.

f. Menurut Perhitungan Imbal-Hasil

- 1) *Konvensional Bonds*: obligasi yang diperhitungkan dengan menggunakan sistem kupon bunga.

- 2) Syariah *Bonds*: obligasi yang perhitungan imbal hasilnya menggunakan perhitungan bagi hasil. Dalam perhitungan ini dikenal dua macam obligasi syariah, yaitu:
 - a) Obligasi Syariah *Mudharabah*: merupakan obligasi syariah yang menggunakan akad bagi hasil sedemikian sehingga pendapatan yang diperoleh investor atas obligasi tersebut diperoleh setelah mengetahui pendapatan emiten.
 - b) Obligasi Syariah *Ijarah*: merupakan obligasi syariah yang menggunakan akad sewa sedemikian sehingga kupon (*fee ijarah*) bersifat tetap, dan bisa diketahui/diperhitungkan sejak awal obligasi diterbitkan.

3. REKSA DANA

Menurut Undang-Undang Pasar Modal No. 8 Tahun 1995, pasal 1 ayat (27), Reksa Dana didefinisikan sebagai wadah yang dipergunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat pemodal untuk selanjutnya diinvestasikan dalam portofolio efek oleh manajer investasi. Selain itu, reksa dana juga diartikan sebagai suatu model investasi bagi pemodal, utamanya pemodal kecil dan pemodal yang tidak memiliki banyak waktu serta keahlian dalam menghitung risiko investasi yang dilakukan.

Ada tiga hal yang terkait dengan definisi reksa dana di atas. **Pertama**, ada dana dari masyarakat pemodal. **Kedua**, dana diinvestasikan dalam portofolio efek. **Ketiga**, dana dikelola oleh manajer investasi. Dengan demikian, dana yang ada dalam reksa dana merupakan dana bersama para pemodal, sedangkan manajer investasi adalah pihak yang dipercaya untuk mengelola dana. Reksa Dana dapat dibedakan menjadi :

- a. Reksa dana pasar uang (*Money Market Funds*) adalah reksa dana yang hanya melakukan investasi pada efek bersifat utang dengan jatuh tempo kurang dari 1 (satu) tahun dengan tujuan untuk menjaga likuiditas dan memelihara modal.
- b. Reksa dana pendapatan tetap (*Fixed Income Funds*) adalah reksa dana yang melakukan investasi sekurang-kurangnya 80 persen dari aktiva dalam bentuk efek bersifat utang dengan tujuan untuk menghasilkan tingkat pengembalian

yang stabil. Reksa dana ini memiliki risiko relatif lebih besar dari reksa dana pasar uang.

- c. Reksa dana saham (*Equity Funds*) adalah reksa dana yang melakukan investasi sekurang-kurangnya 80 persen dari aktiva dalam bentuk efek bersifat ekuitas. Investasi dilakukan pada saham sehingga mempunyai risiko lebih tinggi dari dua jenis reksa dana sebelumnya namun tingkat pengembalian tinggi.
- d. Reksa dana campuran, adalah reksa dana yang melakukan investasi dalam efek bersifat ekuitas dan efek bersifat utang.

4. PRODUK TURUNAN/DERIVATIF

Efek derivatif merupakan efek turunan dari efek “utama” baik yang bersifat penyertaan modal maupun utang. Efek turunan dapat berarti turunan langsung dari efek “utama” maupun turunan selanjutnya. Derivatif merupakan kontrak atau perjanjian yang nilai atau peluang keuntungannya terkait dengan kinerja aset lain yang disebut dengan *underlying assets*.

Dalam pengertian yang lebih khusus, derivatif merupakan kontrak finansial antara 2 (dua) atau lebih pihak-pihak guna memenuhi janji untuk membeli atau menjual komoditas (*assets/commodities*) yang diperdagangkan pada waktu dan harga yang disepakati bersama antara pihak penjual dan pihak pembeli. Nilai komoditas yang diperdagangkan di masa datang sangat dipengaruhi oleh instrumen induk yang ada di *spot market*.

Derivatif yang ada di bursa efek adalah derivatif keuangan (*financial derivative*) yang variabel-variabelnya mendasari instrumen keuangan, seperti saham, obligasi, indeks saham, indeks obligasi, mata uang (*currency*), suku bunga, dan instrumen keuangan lainnya. Instrumen derivatif sering digunakan pelaku pasar (pemodal dan perusahaan efek) sebagai sarana untuk melakukan lindung nilai (*hedging*) atas portofolio yang dimiliki. Ada beberapa jenis produk turunan yang diperdagangkan di BEI.

a. Kontrak Opsi Saham (KOS)

- 1) *Option* adalah kontrak resmi yang memberikan hak (tanpa adanya kewajiban) untuk membeli atau menjual suatu aset pada harga tertentu dan dalam

jangka waktu tertentu. *Option* pertama kali secara resmi diperdagangkan melalui *Chicago Board Exchange* (CBOE) pada tahun 1973.

- 2) KOS (Kontrak Opsi Saham) adalah efek yang memuat hak beli (*call option*) atau hak jual (*put option*) atas saham induk (*underlying stock*) dalam jumlah dan harga pelaksanaan (*strike price / exercise price*) tertentu, serta berlaku dalam periode tertentu. Sebagaimana layaknya saham, KOS merupakan surat berharga yang dapat pula diperjualbelikan, namun yang diperjualbelikan adalah hak beli atau hak jual.
- 3) *Call Option* memberikan hak (bukan kewajiban) kepada pemegang opsi (*taker*) untuk membeli sejumlah instrumen keuangan yang menjadi dasar kontrak. Sebaliknya, *Put Option* memberikan hak (bukan kewajiban) kepada pemegang opsi (*taker*) untuk menjual sejumlah instrumen keuangan yang menjadi dasar kontrak.

Opsi tipe Amerika memberikan kesempatan kepada pemegang opsi (*taker*) untuk meng-*exercise* haknya setiap saat sampai waktu jatuh tempo. Sedangkan opsi Eropa hanya memberikan kesempatan kepada *taker* untuk meng-*exercise* haknya pada waktu jatuh tempo.

b. Kontrak Berjangka Indeks (LQ 45 Futures)

Kontrak berjangka atau *futures* adalah kontrak untuk membeli atau menjual suatu *underlying* (dapat berupa indeks, saham, obligasi, dll) di masa mendatang. Kontrak indeks merupakan kontrak berjangka yang menggunakan *underlying* berupa indeks saham.

LQ futures menggunakan *underlying* indeks LQ45. LQ45 telah dikenal sebagai *benchmark* saham-saham di pasar modal Indonesia. Di tengah perkembangan yang cepat di pasar modal Indonesia, indeks LQ45 dapat menjadi alat yang cukup efektif dalam rangka melakukan *tracking* secara keseluruhan dari pasar saham di Indonesia.

1) Mini LQ Futures

Mini LQ futures adalah kontrak yang menggunakan *underlying* yang sama dengan *LQ futures* yaitu indeks LQ45, hanya saja *Mini LQ futures* memiliki *multiplier* yang lebih kecil (100 ribu rupiah per poin indeks atau 1/5 dari *LQ*

futures) sehingga nilai transaksi, kebutuhan marjin awal, dan *fee* transaksinya juga lebih kecil.

Produk *mini LQ futures* ditujukan bagi investor pemula dan investor retail yang ingin melakukan transaksi LQ dengan persyaratan yang lebih kecil. Dengan demikian *mini LQ* dapat digunakan sebagai sarana pembelajaran investor retail yang baru akan mulai melakukan transaksi di indeks LQ.

2) LQ45 Futures Periodik

Kontrak yang diterbitkan pada hari bursa tertentu dan jatuh tempo dalam periode hari bursa tertentu. Terdapat beberapa tipe kontrak, yaitu:

- a) Periodik 2 Mingguan, yakni kontrak yang jatuh tempo pada hari bursa terakhir minggu kedua sejak penerbitan kontrak.
- b) Periodik Mingguan (5 hari bursa), yakni kontrak yang jatuh tempo pada hari bursa kelima sejak penerbitan kontrak.
- c) Periodik Harian (2 hari bursa), yakni kontrak yang jatuh tempo pada hari bursa kedua sejak penerbitan kontrak.

c. Japan (JP) Futures

Produk ini memberikan peluang kepada investor untuk melakukan investasi secara global sekaligus memperluas rangkaian dan jangkauan produk derivatif BEI ke produk yang menjadi *benchmark* dunia. Dengan *JP Futures* memungkinkan investor menarik manfaat dari pergerakan pasar Jepang sebagai pasar saham paling aktif setelah pasar Amerika Serikat (AS).

5. EXCHANGE TRADE FUND (ETF)

ETF atau *Exchange Traded Fund* secara sederhana dapat diartikan sebagai reksa dana yang diperdagangkan di bursa. Seperti halnya reksa dana, *ETF* merupakan kontrak investasi kolektif di mana unit penyertaan dicatatkan dan diperdagangkan di bursa seperti halnya saham. Seperti halnya reksa dana konvensional, dalam *ETF* terdapat pula manajer investasi, bank kustodian. Salah satu jenis *ETF* yang akan dikembangkan di pasar modal Indonesia adalah reksa dana indeks di mana indeks yang dijadikan *underlying* adalah indeks LQ45.

TABEL 2.1 Perbedaan antara *ETF* dengan Reksa Dana *Open Ended*

Fitur	<i>ETF</i>	Reksa Dana <i>Open-Ended</i>
Perdagangan	Diperdagangkan di bursa efek sepanjang jam bursa	Melalui MI atau agen penjual
Minimum Investasi	Tidak ada	Bervariasi (masing-masing RD)
Harga	Khusus RD <i>ETF</i> LQ45 mengikuti trend kenaikan/penurunan indeks LQ45 & juga terdapat premium/ <i>discount</i> atas <i>bid/offer</i> untuk disesuaikan dengan permintaan pasar	Ditentukan oleh NAB RD (Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana)
Pengumuman Harga	Ditampilkan secara berkesinambungan oleh bursa efek sepanjang jam perdagangan	Diumumkan satu kali oleh MI berdasarkan perhitungan NAB
<i>Market Making</i>	Hampir semua <i>ETF</i> mempunyai <i>market maker (Liquidity Provider)</i>	Tidak ada
Efek Derivatif	Beberapa <i>ETF</i> memiliki <i>option</i> dan atau <i>futures</i> atas <i>underlying</i> berupa indeks atau <i>ETF</i> itu sendiri	Tidak ada

2.4 PROSES PERDAGANGAN

2.4.1 PROSES GO PUBLIC

Perusahaan memiliki berbagai alternatif sumber pendanaan, baik yang berasal dari dalam maupun dari luar perusahaan. Alternatif pendanaan dari dalam perusahaan, umumnya dengan menggunakan laba yang ditahan perusahaan. Sedangkan alternatif pendanaan dari luar perusahaan dapat berasal dari kreditur berupa hutang, pembiayaan bentuk lain atau dengan penerbitan surat-surat utang, maupun pendanaan yang bersifat penyertaan dalam bentuk saham (*equity*). Pendanaan melalui mekanisme penyertaan umumnya dilakukan dengan menjual saham perusahaan kepada masyarakat atau sering dikenal dengan *go public*.

Untuk *go public*, perusahaan perlu melakukan persiapan internal dan penyiapan dokumentasi sesuai dengan persyaratan untuk *go public* atau penawaran umum, serta memenuhi semua persyaratan yang ditetapkan BAPEPAM-LK.

Penawaran umum atau sering pula disebut *go public* adalah kegiatan penawaran saham atau efek lainnya yang dilakukan oleh emiten (perusahaan yang akan *go public*) untuk menjual saham atau efek kepada masyarakat berdasarkan tata cara yang diatur oleh UU Pasar Modal dan Peraturan Pelaksanaannya.

Penawaran umum mencakup kegiatan-kegiatan berikut:

- Periode pasar perdana yaitu ketika efek ditawarkan kepada pemodal oleh penjamin emisi melalui para agen penjual yang ditunjuk;
- Penjatahan saham yaitu pengalokasian efek pesanan para pemodal sesuai dengan jumlah efek yang tersedia;
- Pencatatan efek di bursa, yaitu saat efek tersebut mulai diperdagangkan di bursa.

Proses penawaran umum saham dapat dikelompokkan menjadi 4 tahapan berikut:

1. Tahap Persiapan

Tahapan ini merupakan tahapan awal dalam rangka mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan proses penawaran umum. Pada tahap yang paling awal perusahaan yang akan menerbitkan saham terlebih dahulu melakukan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) untuk meminta persetujuan para pemegang saham dalam rangka penawaran umum saham. Setelah mendapat persetujuan, selanjutnya emiten melakukan penunjukan penjamin emisi serta lembaga dan profesi penunjang pasar yaitu:

- Penjamin emisi (*underwriter*). Merupakan pihak yang paling banyak keterlibatannya dalam membantu emiten dalam rangka penerbitan saham. Kegiatan yang dilakukan penjamin emisi antara lain: menyiapkan berbagai dokumen, membantu menyiapkan prospektus, dan memberikan penjaminan atas penerbitan.
- Akuntan publik (*auditor independen*). Bertugas melakukan audit atau pemeriksaan atas laporan keuangan calon emiten.
- Penilai untuk melakukan penilaian terhadap aktiva tetap perusahaan dan menentukan nilai wajar dari aktiva tetap tersebut.
- Konsultan Hukum untuk memberikan pendapat dari segi hukum (*legal opinion*).
- Notaris untuk membuat akta-akta perubahan Anggaran Dasar, akta perjanjian-perjanjian dalam rangka penawaran umum dan juga notulen-notulen rapat.

2. Tahap Pengajuan Pernyataan Pendaftaran

Pada tahap ini, dilengkapi dengan dokumen-dokumen pendukung calon emiten menyampaikan pendaftaran kepada BAPEPAM-LK hingga BAPEPAM-LK menyatakan pernyataan pendaftaran menjadi efektif.

3. Tahap Penawaran Saham

Tahapan ini merupakan tahapan utama, karena pada waktu inilah emiten menawarkan saham kepada masyarakat investor. Investor dapat membeli saham tersebut melalui agen-agen penjual yang telah ditunjuk. Masa penawaran sekurang-kurangnya tiga hari kerja. Perlu diingat pula bahwa tidak seluruh keinginan investor terpenuhi dalam tahapan ini. Misal, saham yang dilepas ke pasar perdana sebanyak 100 juta saham sementara yang ingin dibeli seluruh investor berjumlah 150 juta saham. Jika investor tidak mendapatkan saham pada pasar perdana, maka investor tersebut dapat membeli di pasar sekunder yaitu setelah saham dicatatkan di bursa efek.

4. Tahap Pencatatan Saham di Bursa Efek

Setelah selesai penjualan saham di pasar perdana, selanjutnya saham tersebut dicatatkan di Bursa Efek Indonesia.

2.4.2 PENCATATAN DI BEI

Saham yang dicatatkan di BEI dibagi atas dua papan pencatatan yaitu papan utama dan papan pengembangan di mana penempatan dari emiten dan calon emiten yang disetujui pencatatannya didasarkan pada pemenuhan persyaratan pencatatan awal pada masing-masing papan pencatatan.

Papan utama ditujukan untuk calon emiten atau emiten yang mempunyai ukuran (*size*) besar dan mempunyai *track record* yang baik. Sementara papan pengembangan dimaksudkan untuk perusahaan-perusahaan yang belum dapat memenuhi persyaratan pencatatan di papan utama, termasuk perusahaan yang prospektif namun belum menghasilkan keuntungan, dan merupakan sarana bagi perusahaan yang sedang dalam penyehatan sehingga diharapkan pemulihan ekonomi nasional dapat terlaksana lebih cepat.

Calon emiten bisa mencatatkan sahamnya di bursa, apabila telah memenuhi syarat berikut:

1. Pernyataan pendaftaran emisi telah dinyatakan efektif oleh BAPEPAM-LK.
2. Calon emiten tidak sedang dalam sengketa hukum yang diperkirakan dapat mempengaruhi kelangsungan perusahaan.

3. Bidang usaha baik langsung atau tidak langsung tidak dilarang oleh undang - undang yang berlaku di Indonesia.
4. Khusus calon emiten pabrikan, tidak dalam masalah pencemaran lingkungan (hal tersebut dibuktikan dengan sertifikat AMDAL) dan calon emiten industri kehutanan harus memiliki sertifikat "ramah lingkungan" (*ecolabelling*).
5. Khusus calon emiten bidang pertambangan harus memiliki ijin pengelolaan yang masih berlaku minimal 15 tahun; memiliki minimal 1 Kontrak Karya atau Kuasa Penambangan atau Surat Ijin Penambangan Daerah; minimal salah satu anggota direksinya memiliki kemampuan teknis dan pengalaman di bidang pertambangan; calon emiten sudah memiliki cadangan terbukti (*proven deposit*) atau yang setara.
6. Khusus calon emiten yang bidang usahanya memerlukan ijin pengelolaan (seperti jalan tol, penguasaan hutan) harus memiliki ijin tersebut minimal 15 tahun.
7. Calon emiten yang merupakan anak perusahaan dan/atau induk perusahaan dari emiten tercatat (*listing*) di BEI dimana calon emiten memberikan kontribusi pendapatan kepada emiten yang listing tersebut lebih dari 50 persen dari pendapatan konsolidasi, tidak diperkenankan tercatat di Bursa.
8. Persyaratan pencatatan awal yang berkaitan dengan hal finansial didasarkan pada laporan keuangan auditan terakhir sebelum mengajukan permohonan pencatatan.

2.4.3 MEKANISME PERDAGANGAN

Sebelum dapat melakukan transaksi, terlebih dahulu investor harus menjadi nasabah di perusahaan efek atau kantor *broker*. Di BEI terdapat sekitar 120 perusahaan efek yang menjadi anggota BEI. Pertama kali investor melakukan pembukaan rekening dengan mengisi dokumen pembukaan rekening. Di dalam dokumen pembukaan rekening tersebut memuat identitas nasabah lengkap (termasuk tujuan investasi dan keadaan keuangan) serta keterangan tentang investasi yang akan dilakukan.

Nasabah atau investor dapat melakukan order jual atau beli setelah investor disetujui untuk menjadi nasabah di perusahaan efek yang bersangkutan. Umumnya setiap perusahaan efek mewajibkan kepada nasabahnya untuk mendepositkan sejumlah uang tertentu sebagai jaminan bahwa nasabah tersebut layak melakukan jual beli saham. Jumlah deposit yang diwajibkan bervariasi; misalnya ada yang mewajibkan sebesar 25 juta rupiah, sementara yang lain mewajibkan sebesar 15 juta rupiah dan seterusnya.

Dilihat dari prosesnya, maka urutan perdagangan saham atau efek lainnya dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Menjadi Nasabah di Perusahaan Efek.

Pada bagian ini, seseorang yang akan menjadi investor terlebih dahulu menjadi nasabah atau membuka rekening di salah satu *broker* atau perusahaan efek. Setelah resmi terdaftar menjadi nasabah, maka investor dapat melakukan kegiatan transaksi.

2. Order dari nasabah.

Kegiatan jual beli saham diawali dengan instruksi yang disampaikan investor kepada broker. Pada tahap ini, perintah atau order dapat dilakukan secara langsung di mana investor datang ke kantor *broker* atau *order* disampaikan melalui sarana komunikasi seperti telpon atau sarana komunikasi lainnya.

3. Diteruskan ke *Floor Trader*.

Setiap order yang masuk ke *broker* selanjutnya akan diteruskan ke petugas *broker* tersebut yang berada di lantai bursa atau yang sering disebut *floor trader*.

4. Masukkan order ke JATS

Floor trader akan memasukkan (*entry*) semua *order* yang diterimanya ke dalam sistem komputer JATS. Di lantai bursa, terdapat ratusan terminal JATS yang menjadi sarana *entry order-order* dari nasabah. Seluruh *order* yang masuk ke sistem JATS dapat dipantau baik oleh *floor trader*, petugas di kantor broker dan investor. Dalam tahap ini, terdapat komunikasi antara pihak *broker* dengan investor agar dapat terpenuhi tujuan *order* yang disampaikan investor baik untuk beli maupun jual. Termasuk pada tahap ini, berdasarkan perintah investor, *floor trader* melakukan beberapa perubahan order, seperti perubahan harga penawaran, dan beberapa perubahan lainnya.

5. Transaksi Terjadi (*matched*).

Pada tahap ini order yang dimasukkan ke sistem JATS bertemu dengan harga yang sesuai dan tercatat di sistem JATS sebagai transaksi yang telah terjadi (*done*), dalam arti sebuah order beli atau jual telah bertemu dengan harga yang cocok. Pada tahap ini pihak *floor trader* atau petugas di kantor *broker* akan memberikan informasi kepada investor bahwa *order* yang disampaikan telah terpenuhi.

6. Penyelesaian Transaksi (*settlement*)

Tahap akhir dari sebuah siklus transaksi adalah penyelesaian transaksi atau sering disebut *settlement*. Investor tidak otomatis mendapatkan hak-haknya karena pada

tahap ini dibutuhkan beberapa proses seperti kliring, pemindahbukuan, dan lain-lain hingga akhirnya hak-hak investor terpenuhi, seperti investor yang menjual saham akan mendapatkan uang, sementara investor yang melakukan pembelian saham akan mendapatkan saham. Di BEI, proses penyelesaian transaksi berlangsung selama 3 hari bursa. Artinya jika melakukan transaksi hari ini (T), maka hak-hak kita akan dipenuhi selama 3 hari bursa berikutnya, atau dikenal dengan istilah T + 3.

<http://www.bps.go.id>

BAB III. INDIKATOR PASAR MODAL

3.1 INDEKS HARGA SAHAM

Indeks Harga Saham (IHS) adalah suatu indikator yang menunjukkan pergerakan harga saham. Indeks berfungsi sebagai indikator *trend* pasar, artinya pergerakan indeks menggambarkan kondisi pasar pada suatu saat, apakah pasar sedang aktif atau lesu. Dengan adanya Indeks Harga Saham, kita dapat mengetahui *trend* pergerakan harga saham saat ini; apakah sedang naik, stabil atau turun. Misalnya, jika di awal bulan nilai IHS 300 dan saat di akhir bulan menjadi 360, maka kita dapat mengatakan bahwa secara rata-rata harga saham mengalami peningkatan sebesar 20 persen.

Pergerakan IHS menjadi indikator penting bagi para investor untuk menentukan apakah mereka akan menjual, menahan atau membeli suatu atau beberapa saham. Karena harga-harga saham bergerak dalam hitungan detik dan menit, maka nilai IHS pun bergerak turun naik dalam hitungan waktu yang cepat pula.

Di Bursa Efek Indonesia terdapat 6 (enam) jenis indeks, antara lain:

- Indeks individual, menggunakan indeks harga masing-masing saham terhadap harga dasarnya, atau indeks masing-masing saham yang tercatat di BEI.
- Indeks harga saham sektoral, menggunakan semua saham yang termasuk dalam masing-masing sektor, misalnya sektor keuangan, pertambangan, dan lain-lain. Di BEI indeks sektoral terbagi atas sembilan sektor yaitu: pertanian, pertambangan, industri dasar dan kimia, aneka industri, industri barang konsumsi, properti dan real estat, transportasi dan infrastruktur, keuangan, perdagangan, jasa dan investasi.
- Indeks Harga Saham Gabungan atau IHSG (*Composite Stock Price Index*), menggunakan semua saham yang tercatat sebagai komponen penghitungan indeks.
- Indeks LQ45, yaitu indeks yang terdiri atas 45 saham pilihan dengan mengacu kepada dua variabel yaitu likuiditas perdagangan dan kapitalisasi pasar. Setiap enam bulan terdapat saham - saham baru yang masuk kedalam LQ45 tersebut.
- Indeks syariah atau JII (*Jakarta Islamic Index*). JII merupakan indeks yang terdiri atas 30 saham mengakomodasi syariat investasi dalam Islam atau Indeks yang berdasarkan syariah Islam. Dengan kata lain, dalam indeks ini dimasukkan saham-saham yang memenuhi kriteria investasi dalam syariat Islam. Saham-saham yang

masuk dalam Indeks syariah adalah emiten yang kegiatan usahanya tidak bertentangan dengan syariah Islam seperti:

- a. Usaha perjudian dan permainan yang tergolong judi atau perdagangan yang dilarang.
- b. Usaha lembaga keuangan konvensional (*ribawi*) termasuk perbankan dan asuransi konvensional.
- c. Usaha yang memproduksi, mendistribusi serta memperdagangkan makanan dan minuman yang tergolong haram.
- d. Usaha yang memproduksi, mendistribusi dan/atau menyediakan barang-barang ataupun jasa yang merusak moral dan bersifat mudarat.

JII pertama kali diluncurkan oleh BEI (pada saat itu masih BEJ) bekerjasama dengan PT Danareksa *Investment Management* pada 3 Juli 2000. Meskipun sebelumnya PT Danareksa *Investment Management* tersebut telah meluncurkan Danareksa Syariah pada 3 Juli 1997, tetapi karena pihak *Self Regulatory Organization* (SRO) belum menerbitkan kebijakan yang mengeluarkan secara resmi instrumen yang berhubungan dengan Efek Syariah, maka perkembangan pasar modal syariah dihitung sejak penerbitan JII.

- Indeks Papan Utama dan Papan Pengembangan. Yaitu indeks harga saham yang secara khusus didasarkan pada kelompok saham yang tercatat di BEI yaitu kelompok Papan Utama dan Papan Pengembangan.
- Indeks KOMPAS 100 merupakan indeks harga saham hasil kerjasama Bursa Efek Indonesia dengan harian KOMPAS. Indeks ini meliputi 100 saham dengan proses penentuan sebagai berikut :
 - a. Telah tercatat di BEJ minimal tiga bulan.
 - b. Saham tersebut masuk dalam perhitungan IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan).
 - c. Berdasarkan pertimbangan faktor fundamental perusahaan dan pola perdagangan di bursa, BEI dapat menetapkan untuk mengeluarkan saham tersebut dalam proses perhitungan indeks harga 100 saham.
 - d. Masuk dalam 150 saham dengan nilai transaksi dan frekwensi transaksi serta kapitalisasi pasar terbesar di pasar reguler, selama 12 bulan terakhir.
 - e. Dari sebanyak 150 saham tersebut, kemudian diperkecil jumlahnya menjadi 60 saham dengan mempertimbangkan nilai transaksi terbesar.

- f. Dari sebanyak 90 saham yang tersisa, kemudian dipilih sebanyak 40 saham dengan mempertimbangkan kinerja, hari transaksi dan frekuensi transaksi serta nilai kapitalisasi pasar di pasar reguler, dengan proses sebagai berikut :
- 1) Dari 90 sisanya, akan dipilih 75 saham berdasarkan hari transaksi di pasar reguler.
 - 2) Dari 75 saham tersebut akan dipilih 60 saham berdasarkan frekuensi transaksi di pasar reguler.
 - 3) Dari 60 saham tersebut akan dipilih 40 saham berdasarkan kapitalisasi pasar.
- g. Daftar 100 saham diperoleh dengan menambahkan daftar saham dari hasil perhitungan butir (5) ditambah dengan daftar saham hasil perhitungan butir (6).
- h. Daftar saham yang masuk dalam KOMPAS 100 akan diperbaharui sekali dalam 6 bulan, atau tepatnya pada bulan Februari dan pada bulan Agustus.

3.2 INDEKS OBLIGASI NEGARA (*INDONESIA GOVERNMENT BOND INDEX – IGBX*)

Indeks obligasi pemerintah pertama kali diluncurkan pada 1 Juli 2004, sebagai wujud pelayanan kepada masyarakat pasar modal dalam memperoleh data sehubungan dengan informasi perdagangan obligasi pemerintah.

Indeks obligasi memberikan nilai lebih, antara lain:

- Sebagai barometer dalam melihat perubahan yang terjadi di pasar obligasi.
- Sebagai alat analisa teknikal untuk pasar obligasi pemerintah
- *Benchmark* dalam mengukur kinerja portofolio obligasi
- Analisa pengembangan instrumen obligasi pemerintah.

Formula yang digunakan dalam pengembangan informasi indeks obligasi pemerintah:

- *Price (Performance) Index*
- *Yield Index*
- *Total Return Index*

Dengan adanya indeks obligasi pemerintah ini diharapkan akan memenuhi kebutuhan pasar modal di Indonesia, khususnya pasar obligasi dalam pembentukan transparansi harga di pasar, sehingga terwujud harga wajar obligasi dan pasar yang efisien.

BAB IV. STATISTIK PASAR MODAL

4.1 GAMBARAN UMUM

Volume perdagangan saham pada tahun 2012 turun dari 1.204 miliar saham pada tahun 2011 menjadi 1.054 miliar saham atau turun sebanyak 12,46 persen. Hal yang serupa terjadi pada perkembangan nilai perdagangan saham. Nilai perdagangan saham pada tahun 2012 turun dari 1.223 triliun rupiah menjadi 1.116 triliun rupiah atau turun sebesar 8,74 persen. Dengan kata lain, jumlah saham yang diperdagangkan selama tahun 2012, lebih sedikit dibandingkan tahun 2011, serta memiliki nilai saham yang lebih kecil. Adapun jumlah transaksi perdagangan saham selama 2012 naik sebesar 6,84 persen, dari 28.023 juta kali selama tahun 2011 menjadi 29.941. Dapat dikatakan, jumlah saham yang diperdagangkan per transaksi selama tahun 2012 lebih sedikit dibandingkan hal yang sama selama tahun 2011.

Tabel 4.1.a Perdagangan Saham, 2011 – 2012

PERDAGANGAN SAHAM	2011	2012
(1)	(2)	(3)
Tahunan		
Volume (miliar saham)	1 204	1 054
Nilai (triliun rupiah)	1 223	1 116
Jumlah Transaksi (ribu kali)	28 023	29 941
Rata-rata Harian		
Volume (juta saham)	4 873	4 284
Nilai (miliar rupiah)	4 953	4 537
Transaksi (kali)	113 454	121 712

Volume perdagangan obligasi yang terbanyak tercatat pada SUN (Surat Utang Negara). Pada tahun 2012, volume perdagangan SUN meningkat sebesar 1,63 persen dari 1.963,8 triliun rupiah pada tahun 2011 menjadi 1.995,9 triliun rupiah. Peningkatan juga terjadi pada volume perdagangan obligasi korporasi selama 2012 (sebesar 26,68 persen), dari 126,4 triliun rupiah selama 2011 menjadi 160,1 triliun rupiah. Untuk volume perdagangan obligasi korporasi dalam US dolar, pada tahun 2012 mengalami penurunan transaksi sebesar 70,94 persen dari 89,95 juta US dolar menjadi 26,14 juta US dolar.

Tabel 4.1.b Volume Perdagangan Obligasi, 2011 - 2012

VOLUME PERDAGANGAN OBLIGASI	2011	2012
(1)	(2)	(3)
Surat Utang Negara (miliar Rupiah)	1 963 761	1 995 878
Obligasi Korporasi (miliar Rupiah)	126 388	160 118
Obligasi Korporasi - USD (juta USD)	89,95	26,14

Semua nilai perdagangan derivatif mengalami penurunan selama 2012, kecuali ETF (*Exchange Traded Fund*). Penurunan tertinggi terdapat pada *Right Issue* yang mencapai 86,57 persen dari 514 miliar rupiah pada tahun 2011 menjadi hanya 69 miliar rupiah. Penurunan diikuti pula oleh perdagangan *waran* sebesar 57,23 persen dari 5.396 miliar rupiah pada tahun 2011 menjadi 2.308 miliar rupiah. Sedangkan ETF menunjukkan kebalikannya, yaitu mengalami peningkatan sebesar 225,11 persen dari 2,35 miliar rupiah pada tahun 2011 menjadi 7,64 miliar rupiah pada tahun 2012.

Tabel 4.1.c Nilai Perdagangan Derivatif (miliar rupiah), 2011 - 2012

NILAI PERDAGANGAN DERIVATIF (MILIAR RUPIAH)	2011	2012
(1)	(2)	(3)
Waran	5 396	2 308
Right Issue	514	69
ETF	2,35	7,64
Option (KOS)	0	0

Apabila dilihat menurut nilai kapitalisasi pasar dan nilai *outstanding*, terjadi peningkatan kapitalisasi pasar untuk saham, SUN, obligasi korporasi rupiah dan obligasi korporasi dolar pada akhir tahun 2012 dibandingkan dengan akhir tahun 2011. Peningkatan terbesar dicatat untuk obligasi korporasi rupiah sebesar 27,55 persen dari 146,9 triliun rupiah pada akhir tahun 2011 menjadi 187,5 triliun rupiah pada akhir tahun 2012. Peningkatan terbesar kedua ialah nilai *outstanding* obligasi korporasi dalam bentuk dolar yang naik sebesar 25 persen dari 80 juta USD pada akhir tahun 2011 menjadi 100 juta USD. Nilai *outstanding* SUN mengalami peningkatan terkecil di akhir tahun 2012 (13,3 persen) dari 723,6 triliun rupiah pada akhir tahun 2011 menjadi 820,3 triliun rupiah. Sementara itu, nilai kapitalisasi pasar waran mengalami penurunan sebesar 0,09 persen dari 8,8 triliun rupiah pada akhir tahun 2011 menjadi 7,9 triliun rupiah.

Tabel 4.1.d Kapitalisasi Pasar dan Outstanding Value Akhir Tahun, 2011 - 2012

KAPITALISASI PASAR	2011	2012
(1)	(2)	(3)
Kapitalisasi Pasar Saham (miliar Rupiah)	3 537 294	4 126 995
Kapitalisasi Pasar Waran (miliar Rupiah)	8 760	7 964
Outstanding Value Surat Utang Negara (miliar Rupiah)	723 606	820 266
Outstanding Value Obligasi korporasi - Rp (miliar Rupiah)	146 969	187 461
Outstanding Value Obligasi korporasi - USD (juta USD)	80	100

Kapitalisasi Pasar: menunjukkan jumlah volume pasar dikalikan dengan harga penutupan di pasar reguler.

Banyaknya lembar saham yang tercatat pada pasar mengalami kenaikan di akhir tahun 2012. Kenaikan ini mencapai 10,9 persen, yaitu dari 2.198,1 miliar lembar saham pada akhir tahun 2011 menjadi 2.438,4 miliar lembar saham. Demikian pula untuk obligasi korporasi dalam bentuk rupiah, dimana jumlah lembar yang tercatat pada akhir tahun 2011 mencapai 299, naik menjadi 347 pada akhir tahun 2012, atau naik sebesar 16,1 persen, terbesar diantara kenaikan jenis efek lainnya. Sedangkan jumlah lembar tercatat di pasar untuk waran juga mengalami kenaikan dari 38 pada akhir tahun 2011 menjadi 42, atau terjadi peningkatan sebesar 13,5 persen.

Tabel 4.1.e Jumlah Lembar Tercatat Pasar Akhir Tahun, 2011 - 2012

JUMLAH LEMBAR TERCATAT PASAR AKHIR TAHUN	2011	2012
(1)	(2)	(3)
Saham (juta)	2 198 133	2 438 408
Waran	38 ^{*)}	42
Surat Utang Negara	0	0
Obligasi korporasi – Rp	299	347
Obligasi korporasi – USD	2	1

*) Angka Revisi

Jumlah emiten saham pada akhir tahun 2012 juga mengalami kenaikan cukup besar, yaitu sebesar 19 emiten atau 4,3 persen dari 440 emiten pada akhir tahun 2011 menjadi 459 emiten pada akhir tahun 2012. Pada SUN, terjadi peningkatan sebanyak 3 emiten atau naik 3,4 persen, dari 89 emiten menjadi 92 emiten. Hal yang sama terjadi pada waran dengan peningkatan sebesar 7,9 persen, dari 38 emiten menjadi 41 emiten. Sedangkan jumlah emiten obligasi korporasi dalam bentuk rupiah, bertambah 3 emiten atau 3,1 persen, dari 96 emiten pada akhir tahun 2011 menjadi 99 emiten pada akhir tahun 2012. Pada akhir tahun 2012 ini, tercatat ada 1 emiten pada obligasi korporasi dalam bentuk US dolar.

Tabel 4.1.f Emiten Akhir Tahun, 2011 – 2012

EMITEN	2011	2012
(1)	(2)	(3)
Saham	440	459
Waran	37 ^{*)}	41
Surat Utang Negara	89	92
Obligasi korporasi – Rp	96	99
Obligasi korporasi – USD	1	1

*) Angka Revisi

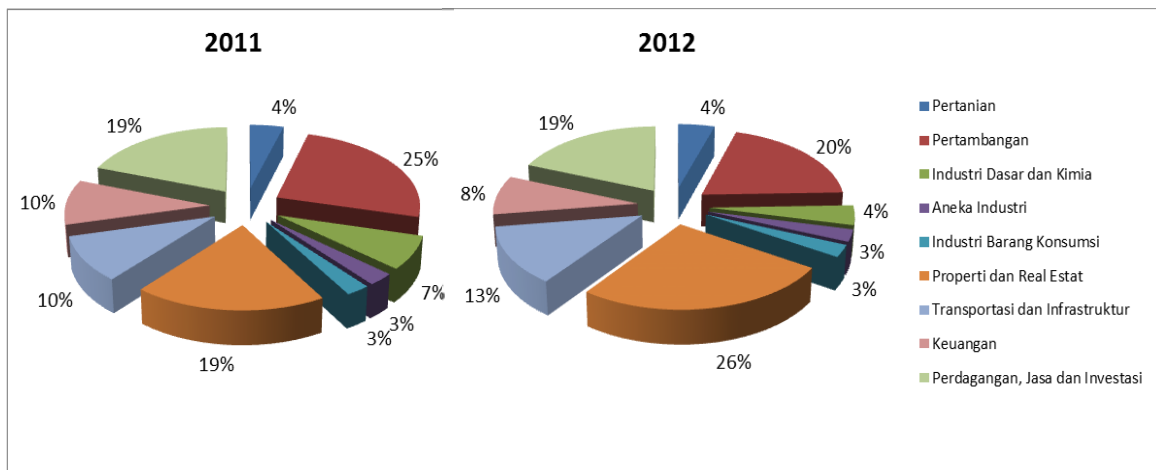
4.2 GAMBARAN MENURUT SEKTOR

Volume perdagangan saham per sektor pada tahun 2012 hampir seluruhnya mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2011. Secara jumlah, penurunan mencapai 12,45 persen, dari 1.203,5 miliar lembar saham menjadi 1.053,7 miliar lembar saham. Penurunan terbesar terjadi pada sektor industri dasar dan kimia yang menurun 49,01 persen, dari 88,2 miliar lembar saham pada tahun 2011 menjadi 44,9 miliar lembar saham. Sedangkan sektor yang mengalami peningkatan volume perdagangan hanya dua sektor yaitu sektor properti dan real estat serta transportasi dan infrastruktur, dengan peningkatan tertinggi terjadi pada sektor properti dan real estat (18,48 persen).

Tabel 4.2.a Volume Perdagangan Saham Menurut Sektor (juta lembar), 2011 – 2012

SEKTOR	2011	2012
(1)	(2)	(3)
Pertanian	50 823	48 337
Pertambangan	301 907	209 650
Industri Dasar dan Kimia	88 226	44 985
Aneka Industri	32 042	27 809
Industri Barang Konsumsi	29 090	27 786
Properti dan Real Estat	231 325	274 079
Transportasi dan Infrastruktur	119 337	133 017
Keuangan	118 176	89 746
Perdagangan, Jasa dan Investasi	232 624	198 353
Jumlah	1 203 550	1 053 762

Grafik 1. Komposisi Volume Perdagangan Saham Menurut Sektor, 2011 – 2012



Dari sisi nilai perdagangan saham, secara keseluruhan mengalami penurunan sebesar 8,8 persen pada tahun 2012. Namun demikian apabila dirinci per sektor, ada 4 sektor mengalami peningkatan, lebih sedikit dibanding jumlah sektor yang mengalami penurunan yaitu sebanyak 5 sektor. Diantara 4 sektor yang mengalami peningkatan, peningkatan terbesar dialami oleh sektor properti dan real estat dengan peningkatan sebesar 57,9 persen. Sedangkan peningkatan terkecil terjadi pada sektor industri barang konsumsi sebesar 17,4 persen. Untuk lima sektor yang mengalami penurunan nilai saham yang diperdagangkan, penurunan terbesar dialami sektor pertambangan sebesar 51,3 persen, sedangkan penurunan terkecil dialami sektor aneka industri sebesar 7,7 persen.

Tabel 4.2.b Nilai Perdagangan Saham Menurut Sektor (juta rupiah), 2011 – 2012

SEKTOR	2011 (1)	2012 (2)	2012 (3)
Pertanian	51 152 454		37 846 828
Pertambangan	302 650 299		147 246 653
Industri Dasar dan Kimia	85 301 843		71 781 773
Aneka Industri	99 745 603		92 103 245
Industri Barang Konsumsi	72 595 075		85 260 967
Properti dan Real Estat	73 752 145		116 441 107
Transportasi dan Infrastruktur	154 391 083		182 981 346
Keuangan	265 001 414		212 774 956
Perdagangan, Jasa dan Investasi	118 850 591		169 676 377
Jumlah	1 223 440 507		1 116 113 252

Secara keseluruhan, frekuensi perdagangan di tahun 2012 bertambah sebesar 6,84 persen dari frekuensi perdagangan di tahun 2011. Secara sektor, sektor properti dan real estat mengalami peningkatan terbesar yaitu sebesar 31,3 persen dari 3.191.078 kali transaksi pada tahun 2011 menjadi 4.189.620 kali transaksi pada tahun 2012. Sedangkan sektor yang mengalami peningkatan terkecil pada tahun 2012 adalah sektor aneka industri dengan peningkatan hanya sebesar 8,9 persen dari tahun 2011. Di sisi lain sektor yang mengalami penurunan frekuensi perdagangan adalah: sektor pertambangan; sektor industri dasar dan kimia; serta sektor keuangan dengan penurunan masing-masing sebesar 2,4 persen, 15,01 persen, dan 14,5 persen.

Tabel 4.2.c Frekuensi Perdagangan Saham Menurut Sektor (kali), 2011 – 2012

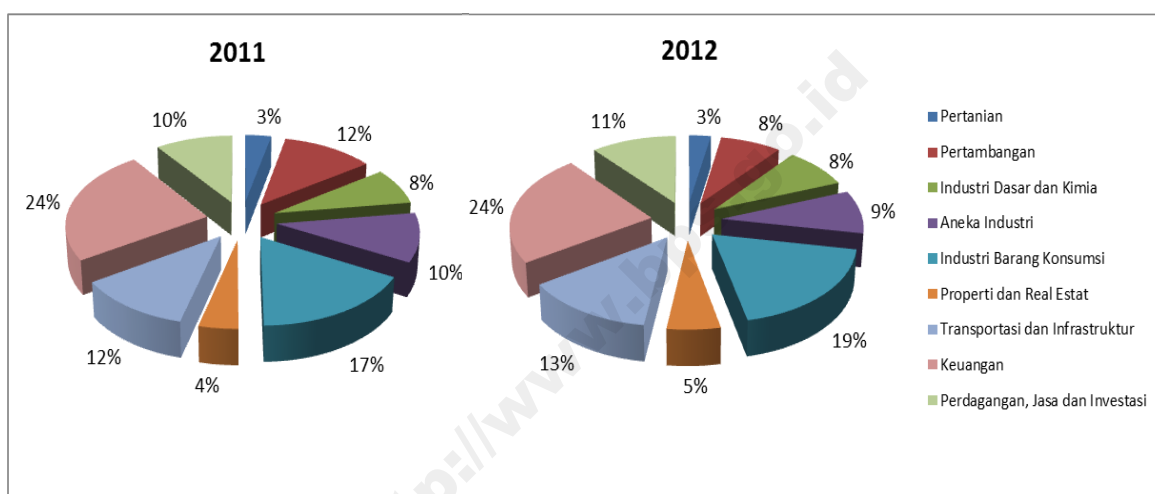
SEKTOR	2011	2012
(1)	(2)	(3)
Pertanian	1 078 956	1 261 105
Pertambangan	4 883 300	4 765 550
Industri Dasar dan Kimia	3 617 964	3 074 895
Aneka Industri	1 818 730	1 981 285
Industri Barang Konsumsi	2 058 749	2 254 778
Properti dan Real Estat	3 191 078	4 189 620
Transportasi dan Infrastruktur	2 535 343	2 863 705
Keuangan	4 009 649	3 426 265
Perdagangan, Jasa dan Investasi	4 829 281	6 123 840
Jumlah	28 023 050	29 941 043

Untuk kapitalisasi pasar per sektor tercatat ada 7 sektor mengalami peningkatan kapitalisasi pada tahun 2012 jika dibandingkan dengan tahun 2011, dan 2 sektor yang mengalami penurunan. Peningkatan tertinggi yaitu sektor properti dan real estat yang naik sebesar 57,5 persen dari 142,6 triliun rupiah pada tahun 2011 menjadi 224,7 triliun rupiah. Sedangkan peningkatan kapitalisasi pasar terkecil terjadi pada sektor aneka industri dari 362,5 triliun rupiah pada tahun 2011 menjadi 371,8 triliun rupiah atau meningkat 2,6 persen. Adapun sektor yang mengalami penurunan yaitu sektor pertanian serta sektor pertambangan dengan penurunan masing-masing sebesar 2,8 persen dan 22,7 persen.

Tabel 4.2.d Kapitalisasi Pasar Menurut Sektor (miliar rupiah), 2011 – 2012

SEKTOR	2011	2012
(1)	(2)	(3)
Pertanian	117 896	114 543
Pertambangan	415 767	321 167
Industri Dasar dan Kimia	270 355	348 090
Aneka Industri	362 531	371 799
Industri Barang Konsumsi	596 946	771 223
Properti dan Real Estat	142 629	224 705
Transportasi dan Infrastruktur	421 031	554 662
Keuangan	861 418	971 438
Perdagangan, Jasa dan Investasi	348 721	449 368
Jumlah	3 537 294	4 126 995

Grafik 2. Komposisi Kapitalisasi Pasar Menurut Sektor, 2011 - 2012

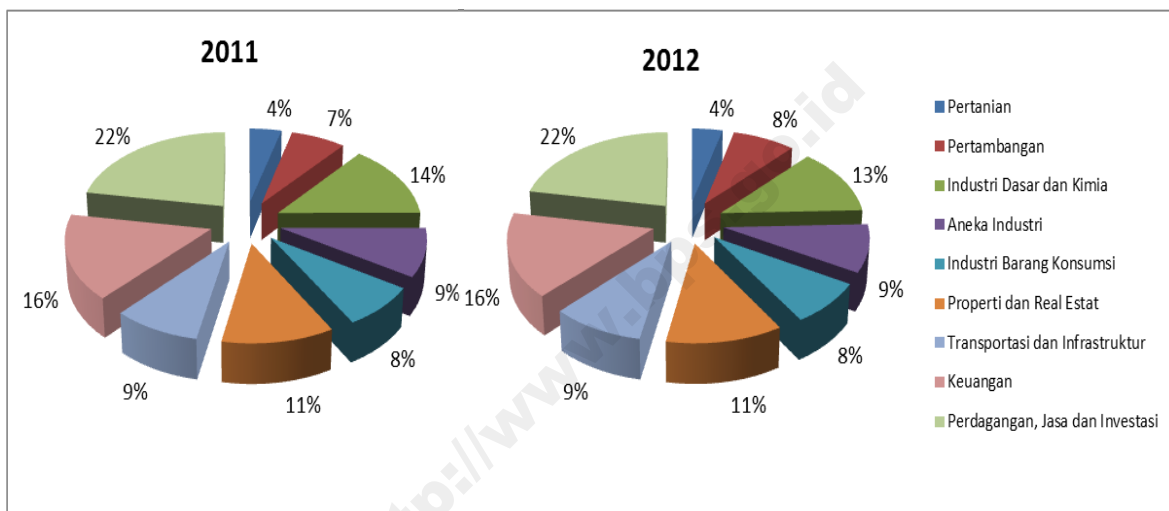


Emiten per sektor menunjukkan banyaknya emiten menurut sektor. Secara keseluruhan terjadi peningkatan sebesar 4 persen atau ada peningkatan 18 emiten dari 449 emiten pada tahun 2011 menjadi 467 emiten. Apabila dilihat jumlah emiten per sektor, emiten sektor pertanian tidak bertambah dari tahun sebelumnya. Selibuhnya, hampir seluruh sektor bertambah emitennya, kecuali sektor industri dasar dan kimia. Sektor yang mengalami kenaikan jumlah emiten dari 2011 ke 2012 yaitu sektor: pertambangan; aneka industri; industri barang konsumsi; properti dan real estat; transportasi dan infrastruktur; keuangan; serta perdagangan, jasa dan investasi.

Tabel 4.2.e Emiten Menurut Sektor, 2011 – 2012

SEKTOR	2011	2012
(1)	(2)	(3)
Pertanian	18	18
Pertambangan	31	37
Industri Dasar dan Kimia	63	59
Aneka Industri	41	42
Industri Barang Konsumsi	35	37
Properti dan Real Estat	50	54
Transportasi dan Infrastruktur	39	43
Keuangan	72	74
Perdagangan, Jasa dan Investasi	100	103
Jumlah	449	467

Grafik 3. Komposisi Emiten Menurut Sektor, 2011 - 2012



Jumlah emiten *delisting* pada tahun 2012 lebih sedikit 1 emiten *delisting* daripada tahun 2011, dari 5 menjadi 4 emiten yang *delisting*. 4 emiten yang *delisting* pada tahun 2012 tersebut tersebar masing-masing satu perusahaan di sektor pertanian dan sektor transportasi dan infrastruktur, serta dua perusahaan di sektor properti dan real estat.

Tabel 4.2.f Emiten Delisting menurut Sektor, 2011 – 2012

SEKTOR	2011	2012
(1)	(2)	(3)
Pertanian	-	1
Pertambangan	-	-
Industri Dasar dan Kimia	1	-
Aneka Industri	-	-
Industri Barang Konsumsi	1	-
Properti dan Real Estat	1	2
Transportasi dan Infrastruktur	-	1
Keuangan	-	-
Perdagangan, Jasa dan Investasi	2	-
Jumlah	5	4

Delisting: penghapusan nama suatu perusahaan di bursa efek akibat performanya tidak baik atau karena melanggar aturan

4.3 INDEKS HARGA SAHAM

IHSG menunjukkan perkembangan harga saham di bursa. Perkembangan IHSG selama tahun 2012 cukup berfluktuasi, namun tidak begitu fluktuatif jika dibandingkan dengan perkembangan IHSG selama tahun 2011. Catatan tertinggi indeks pada tahun 2012 terjadi di triwulan IV yaitu 4.375,169. Sedangkan indeks mengalami nilai terendah tercatat sebesar 3.654,582 yang terjadi juga di triwulan IV 2012. Perubahan IHSG dari 31 Desember 2011 ke 31 Desember 2012 yaitu meningkat sebesar 12,94 persen, dari 3.821,992 menjadi 4.316,687.

Tabel 4.3.a Indeks Harga Saham Gabungan, 2011 – 2012

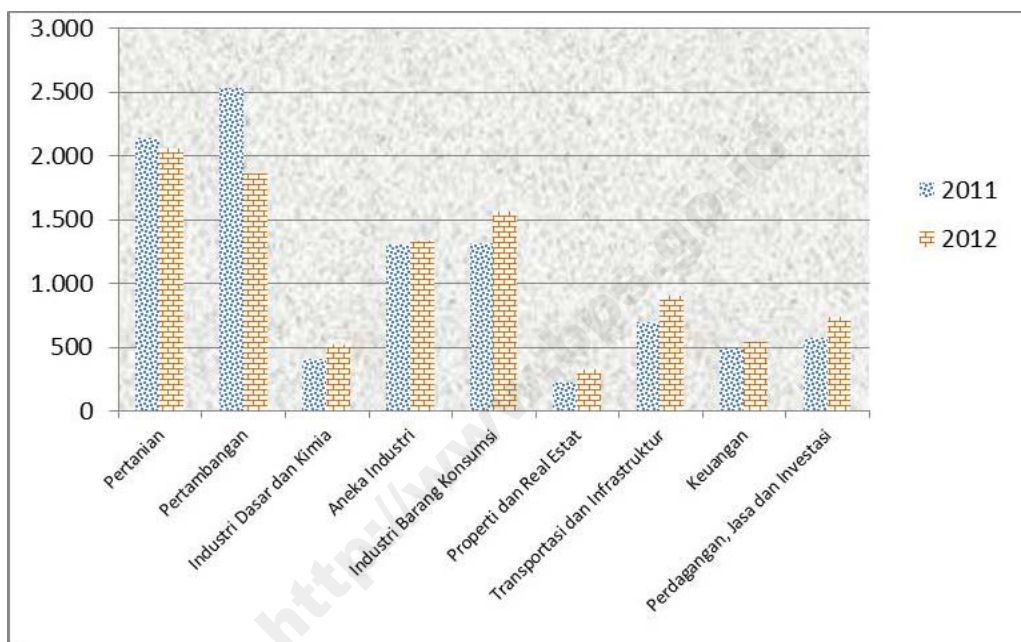
INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN	2011	2012
(1)	(2)	(3)
Tertinggi	4 193,441	4 375,169
Terendah	3 269,451	3 654,582
Akhir Tahun	3 821,992	4 316,687

IHSS menunjukkan perkembangan harga saham secara sektoral. Sebanyak tujuh sektor mengalami kenaikan harga saham yang ditunjukkan dengan nilai indeks yang naik di tahun 2012 dibandingkan dengan tahun 2011. Sektor properti dan real estat mencatat kenaikan terbesar sebesar 42,4 persen dari nilai indeks 229,254 menjadi 326,552. Sedangkan sektor yang mencatat kenaikan nilai indeks terkecil yaitu sektor aneka industri sebesar 1,9 persen dari nilai indeks 1.311,147 menjadi 1.336,524. Adapun sektor yang mengalami penurunan nilai indeks yaitu: sektor pertanian serta sektor pertambangan dengan masing-masing sebesar 3,8 persen dan 26,4 persen.

Tabel 4.3.b Indeks Harga Saham Sektoral, 2011 – 2012

INDEKS HARGA SAHAM SEKTORAL	2011	2012
(1)	(2)	(3)
Pertanian	2 146,036	2 062,937
Pertambangan	2 532,378	1 863,665
Industri Dasar dan Kimia	408,273	526,551
Aneka Industri	1 311,147	1 336,524
Industri Barang Konsumsi	1 315,964	1 565,878
Properti dan Real Estat	229,254	326,552
Transportasi dan Infrastruktur	699,446	907,524
Keuangan	491,776	550,097
Perdagangan, Jasa dan Investasi	582,186	740,949

Grafik 4. Indeks Harga Saham Sektoral, 2011 - 2012



4.4 ANALISA RASIO

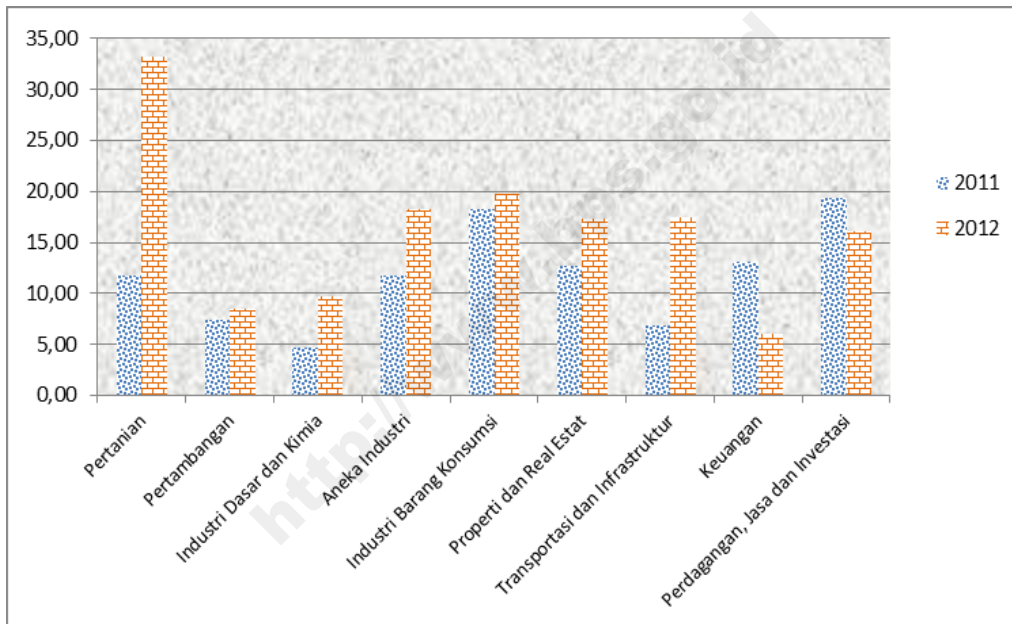
Jika dibandingkan *Price to Earning Ratio* (PER) per sektor pada tahun 2012 dengan 2011, hampir seluruh sektor mengalami kenaikan PER (balik modalnya bertambah lama), kecuali sektor keuangan dan sektor perdagangan, jasa dan investasi. Kenaikan PER terbesar terjadi pada sektor pertanian yang mencapai 180,4 persen dari 11,83 menjadi 33,17. Sedangkan sektor yang mengalami kenaikan terkecil yaitu sektor industri barang konsumsi yang naik sebesar 8,3 persen.

Tabel 4.4.a Price to Earning Ratio Menurut Sektor, 2011 – 2012

SEKTOR	2011	2012
(1)	(2)	(3)
Pertanian	11,83	33,17
Pertambangan	7,39	8,50
Industri Dasar dan Kimia	4,64	9,79
Aneka Industri	11,73	18,33
Industri Barang Konsumsi	18,24	19,76
Properti dan Real Estat	12,66	17,34
Transportasi dan Infrastruktur	6,84	17,42
Keuangan	13,18	6,00
Perdagangan, Jasa dan Investasi	19,41	16,13

PER (*Price to Earning Ratio*): menunjukkan kira-kira berapa lama satu saham “balik modal”, yaitu dengan membagi harga satuan saham dengan EPS-nya (PER = Harga Satuan Saham : EPS).
 EPS (*Earning per Share*): adalah nilai nominal laba yang diperoleh setiap satuan saham dalam jangka waktu tertentu (EPS = Total Laba Bersih : Jumlah Saham).

Grafik 5. Price to Earning Ratio Menurut Sektor, 2011 - 2012



Pada tahun 2012, hampir seluruh sektor memiliki *Price to Book Value* (PBV) lebih dari satu (saham suatu perusahaan dijual lebih tinggi daripada nilai perusahaannya), kecuali sektor aneka industri. Pada tahun 2012 ada sebanyak lima sektor yang mengalami peningkatan PBV yaitu sektor pertanian; industri dasar dan kimia; industri barang konsumsi; properti dan real estat; serta sektor transportasi dan infrastruktur. Sektor yang mengalami peningkatan PBV tertinggi yaitu sektor industri barang konsumsi sebesar 82,05 persen dari 3,01 persen pada tahun 2011 menjadi 5,48.

Tabel 4.4.b Price to Book Value Menurut Sektor, 2011 - 2012

SEKTOR	2011	2012
(1)	(2)	(3)
Pertanian	3,61	5,91
Pertambangan	5,15	3,68
Industri Dasar dan Kimia	1,32	1,67
Aneka Industri	1,25	0,36
Industri Barang Konsumsi	3,01	5,48
Properti dan Real Estat	1,71	2,08
Transportasi dan Infrastruktur	2,32	2,93
Keuangan	1,76	1,56
Perdagangan, Jasa dan Investasi	8,09	3,65

PBV (*Price to Book Value*): diperoleh dengan membagi total nilai saham perusahaan terhadap "nilai bukunya". Bila angka PBV lebih besar daripada satu, artinya saham suatu perusahaan dijual lebih tinggi daripada nilai perusahaannya, sehingga saham dianggap kemahalan.

<http://www.bps.go.id>

BAB V. STATISTIK PERUSAHAAN PENUNJANG PASAR MODAL

5.1 INDIKATOR USAHA

Indikator usaha pasar modal terdiri dari indikator *output* perusahaan penunjang pasar modal dan indikator kegiatan perusahaan penunjang pasar modal.

Tabel 5.1.a Indikator *Output* Perusahaan Penunjang Pasar Modal, 2011

Jenis Indikator (1)	Nilai (Juta Rp) (2)
a. Nilai transaksi efek di Bursa Efek	3 313 589 843
b. Total nilai jaminan yang diserahkan oleh pemakai jasa LKP	12 932 838
c. Total nilai efek yang disimpan LPP berdasarkan harga beli	2 286 000 000
d. Dana yang berhasil dihimpun PEE untuk emiten	17 572 507
e. Nilai transaksi yang dilayani PPE	727 174 458
f. Jumlah reksa dana yang dikelola MI	18 605 154
g. Nilai kekayaan yang dikelola MI	17 358 406
h. Jumlah hutang pokok emiten yang dikelola Wali Amanat	-
i. Jumlah bunga yang harus dibayar emiten yang dikelola Wali Amanat	-

Nilai transaksi efek pada tahun 2011 dengan total nilai sebesar 3.314 triliun rupiah, terdiri dari transaksi efek saham, efek obligasi negara, serta efek obligasi korporasi. Masing-masing nilai transaksinya yaitu sebesar 1.223 triliun rupiah, 1.964 triliun rupiah, dan 126 triliun rupiah.

Dari hasil survei lembaga keuangan pula, diperoleh bahwa total nilai jaminan yang diserahkan oleh pemakai jasa LKP sebesar 12.932 miliar rupiah, dengan jumlah yang menggunakan jasa LKP di akhir tahun 2011 sebanyak 119 perusahaan efek dan 3 perusahaan jasa kustodian (lihat tabel 5.1.b). Sedangkan untuk Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian (LPP), perusahaan yang menggunakan jasa lembaga ini pada tahun 2011 adalah sebanyak 133 perusahaan efek dan 21 perusahaan kustodian.

Selain itu, kegiatan penjamin efek dalam pasar perdana di 2011 yang telah menarik sebanyak 31.680 investor dapat menghimpun dana atas penjualan saham senilai 17.572 miliar rupiah atau rata-rata 554,7 juta rupiah/investor. Selama tahun 2011, perantara pedagang efek telah melakukan transaksi di pasar bursa sebesar 727.174 miliar rupiah, dan manajer investasi telah menjual saham reksa dana/unit penyetaraannya kepada investor sebesar 18.605 miliar rupiah.

Tabel 5.1.b Indikator Kegiatan Perusahaan Penunjang Pasar Modal, 2011

Jenis Indikator	Jumlah	Satuan
(1)	(2)	(3)
a. Jumlah emiten seluruhnya di Bursa Efek	440	Emiten
b. Jumlah anggota bursa di Bursa Efek	120	Perusahaan
c. Jumlah perusahaan efek yang menggunakan jasa LKP	119	Perusahaan
d. Jumlah kustodian yang menggunakan jasa LKP	3	Perusahaan
e. Jumlah perusahaan efek yang menggunakan jasa LPP	133	Perusahaan
f. Jumlah kustodian yang menggunakan jasa LPP	21	Perusahaan
g. Jumlah investor yang berhasil dihimpun PEE	31 680	Investor
h. Jumlah reksa dana berbentuk perseroan yang dikelola MI	-	Perusahaan
i. Jumlah reksa dana berbentuk kontrak investasi kolektif yang dikelola MI	-	Kontrak
j. Jumlah emiten yang dilayani Wali Amanat	-	Perusahaan
k. Jumlah emiten yang dilayani BAE	43	Perusahaan
l. Jumlah investor yang terdaftar pada BAE	-	Investor
m. Jumlah nasabah penasehat investasi	-	Perusahaan

Rincian:

- LKP : Lembaga Kliring dan Penjaminan
- LPP : Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian
- PEE : Perantara Emisi Efek
- MI : Manajer Investasi
- BAE : Biro Administrasi Efek

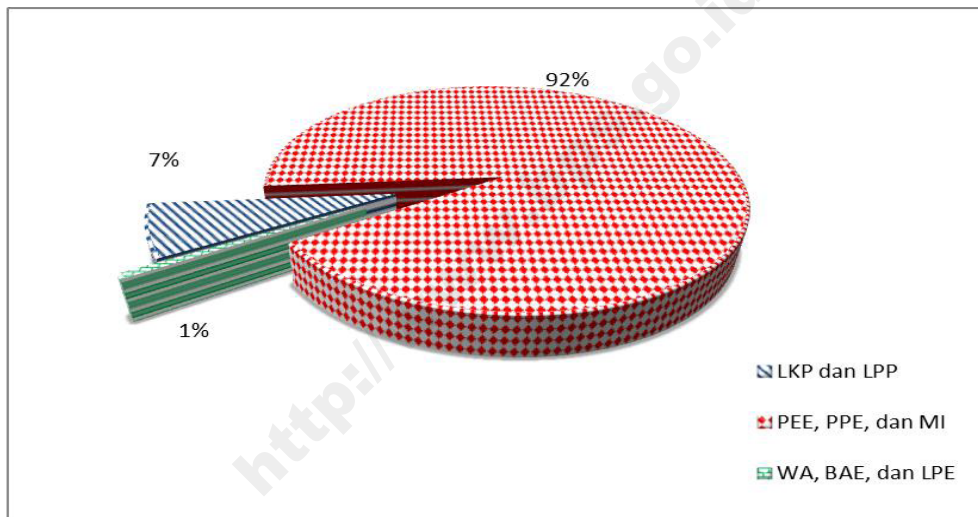
5.2 TENAGA KERJA

Pada tahun 2011, tenaga kerja tetap yang diserap lembaga kliring dan penjaminan & lembaga penyimpanan dan penyelesaian jauh lebih besar dibanding tenaga kerja kontraknya yaitu 164 orang dibanding 8 orang. Demikian pula untuk komposisi tenaga kerja pada kegiatan PEE, PPE, dan MI, yaitu 2.030 orang pekerja tetap dan 209 orang pekerja kontrak. Pada kegiatan PEE, PPE, dan MI pula terdapat tenaga kerja asing sebanyak 7 orang. Adapun tenaga kerja pada kegiatan wali amanat, biro administrasi efek & lembaga pemeringkat efek dari hasil survei ini mempunyai pekerja tetap sebanyak 17 orang, dan tidak memiliki pekerja kontrak.

Tabel 5.2 Jumlah Pekerja Menurut Status Pekerja Perusahaan Penunjang Pasar Modal, 2011

Jenis Perusahaan (1)	Status Pekerja			Jumlah (5)
	Pekerja Tetap (2)	Pekerja Kontrak (3)	Pekerja Asing (4)	
a. Lembaga Kliring dan Penjaminan & Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian	164	8	-	172
b. Penjamin Emisi Efek, Perantara Pedagang Efek & Manajer Investasi	2 030	209	7	2 246
c. Wali Amanat , Biro Administrasi Efek & Lembaga Pemeringkat Efek	17	-	-	17
Jumlah	2 211	217	7	2 435

Grafik 6. Komposisi Jumlah Pekerja Perusahaan Penunjang Pasar Modal, 2011



5.3 BALAS JASA PEKERJA

Besarnya pendapatan karyawan yang merupakan indikator kesejahteraan karyawan benar-benar diperhatikan oleh perusahaan-perusahaan penunjang pasar modal, hal ini terlihat dari besarnya biaya tenaga kerja yang dikeluarkan sebagai balas jasa perusahaan. Rata-rata balas jasa per pekerja tetap dihitung dari pembagian jumlah balas jasa pekerja tetap dengan jumlah pekerja tetap di setiap jenis perusahaan. Rata-rata balas jasa pekerja tetap 2011 yang tertinggi tampak pada kegiatan LKP dan LPP yaitu sebesar 289,013 juta rupiah per tahun atau 24,084 juta rupiah per bulan. Kemudian PEE, PPE & MI sebesar 217,498 juta rupiah per tahun atau 18,124 juta rupiah per bulan.

Tabel 5.3.a Balas Jasa Perusahaan Lembaga Kliring dan Penjaminan & Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian Menurut Jenis Balas Jasa dan Status Pekerja (ribu rupiah), 2011

Jenis Balas Jasa	Status Pekerja		Jumlah
	Pekerja Tetap	Pekerja Kontrak	
(1)	(2)	(3)	(4)
a. Upah/gaji	9 524 390	74 000	9 598 390
b. Upah lembur	235 704	9 500	245 204
c. Hadiah, bonus dan sejenisnya	6 288 308	13 000	6 301 308
d. Iuran dana pensiun, tunjangan sosial, dan sejenisnya	8 227 776	90 750	8 318 526
e. Asuransi tenaga kerja dan sejenisnya	578 944	9 000	587 944
Jumlah	24 855 122	196 250	25 051 372

Tabel 5.3.b Balas Jasa Perusahaan Perantara Emisi Efek, Perantara Pedagang Efek & Manajer Investasi Menurut Jenis Balas Jasa dan Status Pekerja (ribu rupiah), 2011

Jenis Balas Jasa	Status Pekerja		Jumlah
	Pekerja Tetap	Pekerja Kontrak	
(1)	(2)	(3)	(4)
a. Upah/gaji	11 517 542	124 208	11 641 751
b. Upah lembur	98 767	7 311	106 078
c. Hadiah, bonus dan sejenisnya	3 339 167	2 693	3 341 861
d. Iuran dana pensiun, tunjangan sosial, dan sejenisnya	550 446	341	550 787
e. Asuransi tenaga kerja & sejenisnya	252 169	4 413	256 582
Jumlah	15 758 092	138 967	15 897 059

Tabel 5.3.c Balas Jasa Perusahaan Wali Amanat, Biro Administrasi Efek & Lembaga Pemeringkat Efek Menurut Jenis Balas Jasa dan Status Pekerja (ribu rupiah), 2011

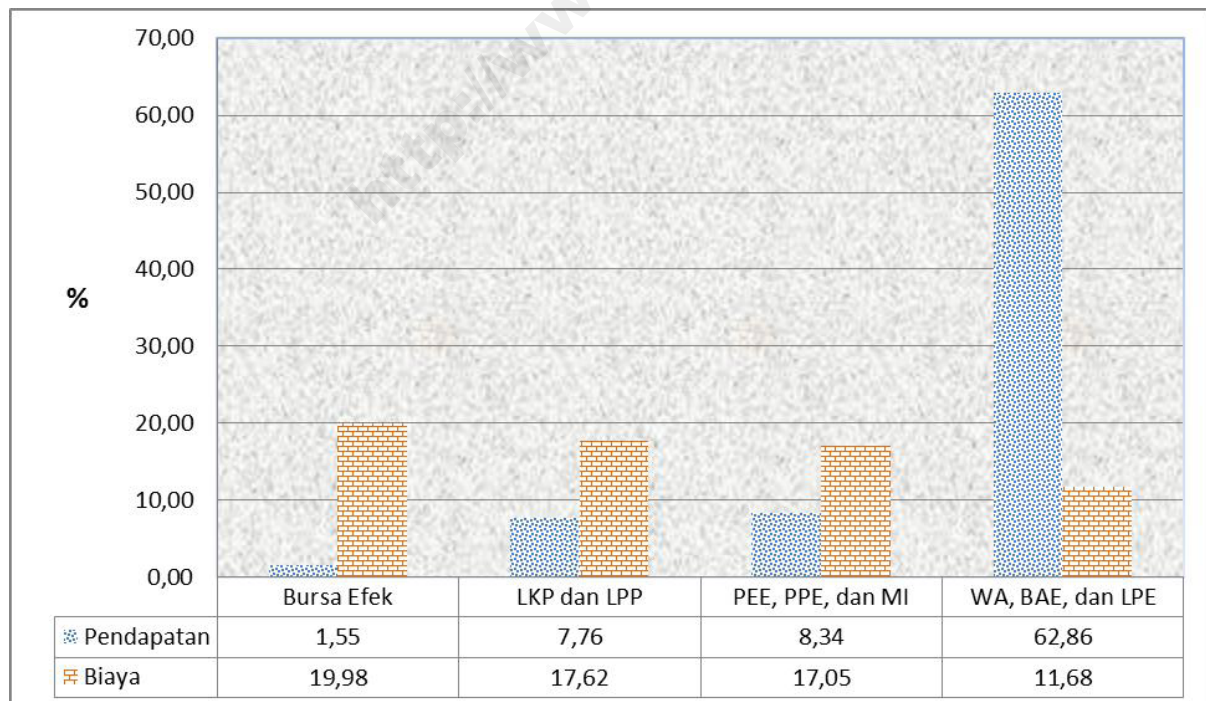
Jenis Balas Jasa	Status Pekerja		Jumlah
	Pekerja Tetap	Pekerja Kontrak	
(1)	(2)	(3)	(4)
a. Upah/gaji	1 385 343	0	1 385 343
b. Upah lembur	0	0	0
c. Hadiah, bonus dan sejenisnya	0	0	0
d. Iuran dana pensiun, tunjangan sosial, dan sejenisnya	0	0	0
e. Asuransi tenaga kerja & sejenisnya	77 274	0	77 274
Jumlah	1 462 617	0	1 462 617

5.4 LAPORAN LABA/RUGI PERUSAHAAN PENUNJANG PASAR MODAL

Berdasarkan hasil survei, pendapatan operasional perusahaan bursa efek pada tahun 2011 mengalami kenaikan, yakni sebesar 1,5 persen dari 2010. Namun, kenaikan besaran pendapatan operasional tersebut tidak berimbang kepada meningkatnya laba tahun berjalan semua jenis perusahaan penunjang pasar modal. Artinya meski memperoleh laba pada tahun berjalan, besaran laba yang diperoleh baik oleh bursa efek, LKP dan LPP, PEE, PPE, dan MI, serta Wali Amanat, BAE, dan LPE pada tahun 2011 tersebut tidak lebih besar daripada laba yang diperoleh di tahun 2010.

Hal tersebut dapat dijelaskan dengan terlihatnya besaran biaya operasional perusahaan yang juga mengalami peningkatan. Peningkatan biaya dari tahun sebelumnya yang lebih besar dibandingkan peningkatan pendapatan operasional, menjadi penyebab menurunnya laba semua jenis perusahaan penunjang kegiatan pasar modal.

Grafik 7. Perbandingan antara Peningkatan Pendapatan dengan Biaya Perusahaan Penunjang Pasar Modal dari Tahun 2010-2011 Menurut Jenis Perusahaan Penunjang Pasar Modal



Tabel 5.4.a Laba-Rugi Perusahaan Bursa Efek (juta rupiah), 2010 - 2011

Rincian	2010^{*)}	2011
(1)	(2)	(3)
A. Pendapatan	827 174	840 028
1. Pendapatan Jasa Usaha	660 811	693 719
2. Pendapatan Bunga	63 777	70 730
3. Pendapatan Dividen	1 403	12 471
4. Laba (Rugi) bersih atas perdagangan efek setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai efek (+/-)	59 740	14 590
5. Lainnya	41 444	48 518
B. Biaya	369 547	443 394
1. Bunga	0	0
2. Tenaga Kerja	190 104	208 960
3. Konsultan	10 075	12 654
4. Penjaminan Emisi dan Perdagangan Efek	0	0
5. Penyusutan Aktiva Tetap dan Inventaris	34 485	53 158
6. Biaya Lainnya	134 884	168 623
C. LABA/RUGI TAHUN BERJALAN SEBELUM PAJAK	457 627	396 634
D. PAJAK PENGHASILAN	97 821	94 998
E. LABA/RUGI TAHUN BERJALAN SETELAH PAJAK	359 806	301 636
F. LABA DITAHAN AWAL PERIODE	1 225 740	1 585 546
G. DIVIDEN	0	0
H. LAINNYA	0	0
I. LABA DITAHAN AKHIR PERIODE	1 585 546	1 887 182

*) Angka Revisi

Tabel 5.4.b Rata-rata Laba-Rugi Perusahaan Lembaga Kliring dan Penjaminan & Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian (juta rupiah), 2010 – 2011

Rincian	2010 ^{*)}	2011
(1)	(2)	(3)
A. Pendapatan	241 286	259 998
1. Pendapatan Jasa Usaha	189 435	210 995
2. Pendapatan Bunga	47 180	46 047
3. Pendapatan Dividen	0	0
4. Laba (Rugi) bersih atas perdagangan efek setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai efek (+/-)	4 187	- 319
5. Lainnya	484	3 276
B. Biaya	99 664	117 221
1. Bunga	0	0
2. Tenaga Kerja	40 792	43 579
3. Konsultan	3 696	4 846
4. Penjaminan Emisi dan Perdagangan Efek	0	0
5. Penyusutan Aktiva Tetap dan Inventaris	7 830	11 605
6. Biaya Lainnya	47 346	57 190
C. LABA/RUGI TAHUN BERJALAN SEBELUM PAJAK	141 621	142 777
D. PAJAK PENGHASILAN	27 746	32 912
E. LABA/RUGI TAHUN BERJALAN SETELAH PAJAK	113 875	109 865
F. LABA DITAHAN AWAL PERIODE	399 162	513 037
G. DIVIDEN	0	0
H. LAINNYA	0	0
I. LABA DITAHAN AKHIR PERIODE	513 037	622 902

*) Angka Revisi

**Tabel 5.4.c Rata-rata Laba-Rugi Perusahaan Penjamin Emisi Efek,
Perantara Pedagang Efek dan Manajer Investasi
(juta rupiah), 2010 - 2011**

Rincian	2010 ^{*)}	2011
(1)	(2)	(3)
A. Pendapatan	72 979	79 063
1. Pendapatan Jasa Usaha	47 353	46 805
2. Pendapatan Bunga	7 859	12 640
3. Pendapatan Dividen	308	373
4. Laba (Rugi) bersih atas perdagangan efek setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai efek (+/-)	12 416	13 629
5. Lainnya	5 043	5 616
B. Biaya	44 983	52 655
1. Bunga	2 000	5 311
2. Tenaga Kerja	17 816	22 114
3. Konsultan	2 665	1 238
4. Penjaminan Emisi dan Perdagangan Efek	595	764
5. Penyusutan Aktiva Tetap dan Inventaris	1 772	2 057
6. Biaya Lainnya	20 135	21 170
C. LABA/RUGI TAHUN BERJALAN SEBELUM PAJAK	27 996	26 408
D. PAJAK PENGHASILAN	3 522	3 388
E. LABA/RUGI TAHUN BERJALAN SETELAH PAJAK	24 474	23 020
F. LABA DITAHAN AWAL PERIODE	60 740	80 313
G. DIVIDEN	3 481	2 091
H. LAINNYA	(1 421)	(948)
I. LABA DITAHAN AKHIR PERIODE	80 313	100 295

*) Angka Revisi

**Tabel 5.4.d Rata-rata Laba-Rugi Perusahaan Wali Amanat,
Biro Administrasi Efek & Lembaga Pemeringkat Efek
(juta rupiah), 2010 - 2011**

Rincian	2010 ^{*)}	2011
(1)	(2)	(3)
A. Pendapatan	1 947	3 170
1. Pendapatan Jasa Usaha	1 947	3 098
2. Pendapatan Bunga	209	4
3. Pendapatan Dividen	0	0
4. Laba (Rugi) bersih atas perdagangan efek setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai efek (+/-)	0	0
5. Lainnya	0	68
B. Biaya	2 390	2 669
1. Bunga	0	0
2. Tenaga Kerja	1 357	1 385
3. Konsultan	0	0
4. Penjaminan Emisi dan Perdagangan Efek	0	0
5. Penyusutan Aktiva Tetap dan Inventaris	150	160
6. Biaya Lainnya	883	1 124
C. LABA/RUGI TAHUN BERJALAN SEBELUM PAJAK	(444)	501
D. PAJAK PENGHASILAN	0	0
E. LABA/RUGI TAHUN BERJALAN SETELAH PAJAK	(444)	501
F. LABA DITAHAN AWAL PERIODE	630	186
G. DIVIDEN	0	0
H. LAINNYA	0	0
I. LABA DITAHAN AKHIR PERIODE	186	687

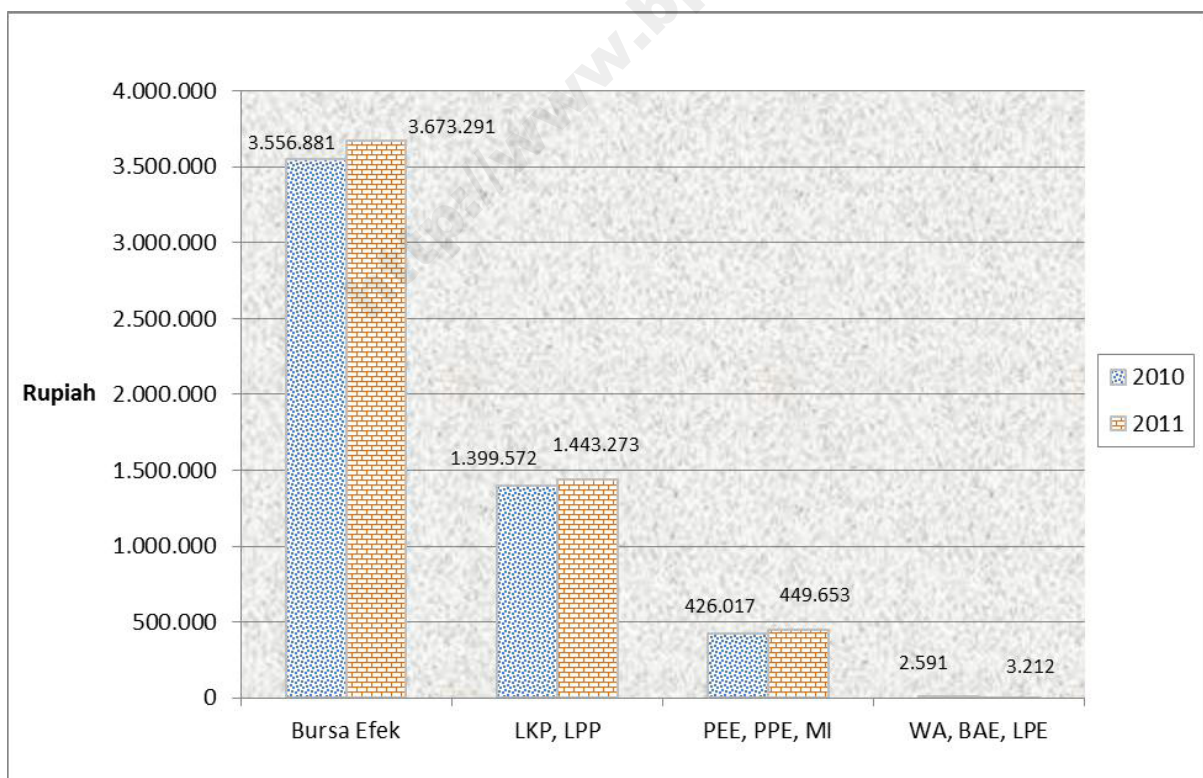
*) Angka Revisi

5.5 NERACA PERUSAHAAN PENUNJANG PASAR MODAL

Secara umum total modal perusahaan 2011 dapat meningkat atau menurun disebabkan oleh laba ditahan dari tahun sebelumnya. Total aset bursa efek pada tahun 2011 mengalami peningkatan dari 2010 sekitar 3,2 persen. Hal tersebut disebabkan oleh laba ditahan yang naik sebesar 301,6 miliar rupiah atau meningkat sebesar 19 persen. Hal yang sama terjadi pada tiga kelompok perusahaan penunjang pasar modal yang lain. Pada LKP dan LPP, total aset meningkat sebesar 3,1 persen atau sebesar 43,70 miliar rupiah.

Adapun PEE, PPE, dan MI mengalami peningkatan total aset sebesar 5,5 persen disebabkan adanya peningkatan nilai kas dan deposito berjangka serta laba ditahan. Peningkatan nilai kas dan deposito berjangka jenis perusahaan penunjang pasar modal ini mencapai 20,9 persen dan 20,6 persen, atau sekitar 15,5 miliar rupiah dan 7,6 miliar rupiah. Adapun labanya meningkat sebesar 24,8 persen atau naik sebanyak 19,9 miliar rupiah.

Grafik 8. Rata-rata Aset Perusahaan Penunjang Pasar Modal (juta rupiah), 2010 – 2011



Tabel 5.5.a Neraca Bursa Efek per 31 Desember (juta rupiah), 2010 - 2011

Rincian	2010 ^{*)}	2011
(1)	(2)	(3)
A. AKTIVA		
1. Kas dan Bank	1 656	1 140
2. Deposito Berjangka	761 011	791 933
3. Deposito pada KPEI dan KSEI	0	0
4. Piutang Penyelesaian Transaksi Bursa	1 625 383	1 474 957
5. Piutang Usaha	226 619	141 927
6. Piutang Lain-lain	16 175	24 000
7. Portofolio Efek	542 865	669 842
8. Penyisihan Penurunan Nilai Efek	0	0
9. Penyertaan Saham	127 957	169 994
10. Aktiva Tetap dan Inventaris	212 509	292 774
11. Rupa-rupa Aktiva	42 706	106 725
JUMLAH AKTIVA	3 556 881	3 673 291
B. PASIVA		
1. Hutang Penyelesaian Transaksi Bursa	1 625 383	1 474 957
2. Hutang Jasa Transaksi	7 822	15 815
3. Hutang Nasabah	0	0
4. Hutang Pajak	156 001	93 014
5. Hutang Lain-lain	51 678	37 485
6. Biaya yang masih harus dibayar	66 895	83 682
7. Rupa-rupa Pasiva	28 694	43 945
8. Modal	1 620 409	1 924 394
a. Modal disetor	16 875	16 875
b. Agio / Disagio	6 215	6 215
c. Cadangan	5 714	8 883
d. Lainnya (Laba belum direalisasi, Kepentingan non Pengendali, Lainnya)	6 059	5 239
f. Laba ditahan	1 585 546	1 887 182
JUMLAH PASIVA	3 556 881	3 673 291

*) Angka Revisi

Tabel 5.5.b Rata-rata Neraca Perusahaan Lembaga Kliring dan Penjaminan & Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian per 31 Desember (juta rupiah), 2010 - 2011

Rincian	2010 ^{*)}	2011
(1)	(2)	(3)
A. AKTIVA		
1. Kas dan Bank	125 007	176 024
2. Deposito Berjangka	71 000	45 150
3. Deposito pada KPEI dan KSEI	143 984	135 685
4. Piutang Perusahaan Efek	823 230	747 195
5. Piutang Nasabah	11 733	7 469
6. Piutang Lain-lain	7 492	12 481
7. Portofolio Efek	152 053	216 905
8. Penyisihan Penurunan Nilai Efek	1 286	1 276
9. Penyertaan Saham	8 040	9 858
10. Aktiva Tetap dan Inventaris	42 927	48 388
11. Rupa-rupa Aktiva	12 820	42 843
JUMLAH AKTIVA	1 399 572	1 443 273
B. PASIVA		
1. Penyelesaian Transaksi Bursa	812 692	737 478
2. Hutang Perusahaan Efek	0	0
3. Hutang Nasabah	0	0
4. Hutang Pajak	15 510	17 122
5. Hutang Lain-lain	13 466	16 916
6. Biaya yang masih harus dibayar	11 152	10 386
7. Rupa-rupa Pasiva	6 672	10 055
8. Modal	537 082	651 316
a. Modal disetor	22 500	22 500
b. Agio / Disagio	0	1 627
c. Cadangan	2 492	4 287
d. Lainnya (Laba belum direalisasi, Kepentingan non Pengendali, Lainnya)	(946)	0
f. Laba ditahan	513 037	622 902
JUMLAH PASIVA	1 399 572	1 443 273

^{*)} Angka Revisi

**Tabel 5.5.c Rata-rata Neraca Perusahaan Penjaminan Emisi Efek,
Perantara Pedagang Efek & Manajer Investasi per 31 Desember
(juta rupiah), 2010 – 2011**

Rincian	2010 ^{*)}	2011
(1)	(2)	(3)
A. AKTIVA		
1. Kas dan Bank	71 991	87 032
2. Deposito Berjangka	37 225	44 881
3. Deposito pada KPEI dan KSEI	2 041	1 777
4. Piutang Perusahaan Efek	20 574	13 408
5. Piutang Nasabah	106 900	76 019
6. Piutang Lain-lain	76 596	88 747
7. Portofolio Efek	62 297	83 165
8. Penyisihan Penurunan Nilai Efek	1 734	334
9. Penyertaan Saham	7 440	7 363
10. Aktiva Tetap dan Inventaris	7 534	10 422
11. Rupa-rupa Aktiva	31 684	36 507
JUMLAH AKTIVA	426 017	449 653
B. PASIVA		
1. Hutang KPEI dan KSEI	41 204	28 381
2. Hutang Perusahaan Efek	19 278	11 026
3. Hutang Nasabah	135 901	143 713
4. Hutang Pajak	3 414	2 203
5. Hutang Lain-lain	28 499	33 220
6. Biaya yang masih harus dibayar	6 530	5 451
7. Rupa-rupa Pasiva	17 170	20 473
8. Modal	174 021	205 185
a. Modal disetor	84 895	96 979
b. Agio / Disagio	2 153	3 175
c. Cadangan	893	1 867
d. Lainnya (Laba belum direalisasi, Kepentingan non Pengendali, Lainnya)	5 766	2 869
f. Laba ditahan	80 313	100 295
JUMLAH PASIVA	426 017	449 653

^{*)} Angka Revisi

Tabel 5.5.d Rata-rata Neraca Perusahaan Wali Amanat, Biro Administrasi Efek & Lembaga Pemeringkat Efek per 31 Desember (juta rupiah), 2010 - 2011

Rincian	2010 ^{*)}	2011
(1)	(2)	(3)
A. AKTIVA		
1. Kas dan Bank	314	444
2. Deposito Berjangka	0	0
3. Deposito pada KPEI dan KSEI	0	0
4. Piutang Perusahaan Efek	0	0
5. Piutang Nasabah	85	354
6. Piutang Lain-lain	0	206
7. Portofolio Efek	0	0
8. Penyisihan Penurunan Nilai Efek	0	0
9. Penyertaan Saham	300	300
10. Aktiva Tetap dan Inventaris	866	871
11. Rupa-rupa Aktiva	1 026	1 037
JUMLAH AKTIVA	2 591	3 212
B. PASIVA		
1. Hutang KPEI dan KSEI	0	0
2. Hutang Perusahaan Efek	0	0
3. Hutang Nasabah	255	272
4. Hutang Pajak	0	1
5. Hutang Lain-lain	890	890
6. Biaya yang masih harus dibayar	0	0
7. Rupa-rupa Pasiva	759	697
8. Modal	686	1 351
a. Modal disetor	500	500
b. Agio / Disagio	0	0
c. Cadangan	0	0
d. Lainnya (Laba belum direalisasi, Kepentingan non Pengendali, Lainnya)	0	164
f. Laba ditahan	186	687
JUMLAH PASIVA	2 591	3 212

*) Angka Revisi

<http://www.bps.go.id>

LAMPIRAN

Direktori Perusahaan Efek

No	Nama Perusahaan	Alamat	Telepon	Fax	Ket
1	Aldiracita Corpotama	Plaza BII Tower II, 32nd Floor Jln. MH. Thamrin No. 51, Kav. 22, Jakarta Pusat	3983-4551	3983 4559	
2	Amantara Securities	Plaza BII Tower III, 11th Floor Jln. MH. Thamrin No. 51, Jakarta - 10350	392 9601 392 9218	392-9638, 392-9588	
3	AmCapital Indonesia	Wisma GKBI 5th Floor, Suite 501 Jln. Jend. Sudirman No. 28 Jakarta - 10220	574-2310	571-3706	
4	Andalan Artha Advisindo Sekuritas	Equity Tower 22nd Fl. Jln. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12190	2991-6600	515-2454, 515-2644	
5	Anugerah Securindo Indah	Komp. Ruko Cempaka Mas, Blok M No. 1, 2, 3 Jln. Letjend. Suprpto, Cempaka Putih, Jakarta Pusat	4287-2794, 4280-0433	4280-0432	
6	Artha Securities Indonesia	Artha Building Mangga Dua Square Blok F No. 40 Jln. Gunung Sahari Raya, Jakarta - 10730	6231-2626	6231-2525	
7	Asjaya Indosurya Securities	Graha Surya, 6th Floor Jln. Setiabudi Selatan I Kav. 9-11, Jakarta - 12920	5790-5068	5790-4898	
8	Bahana Securities	Niaga Tower, 18th Floor Jln. Jend. Sudirman Kav. 58, Jakarta - 12190	250-5080	250-5070, 250-5071	
9	Bapindo Bumi Sekuritas	Permata Kuningan Building Jln. Kuningan Mulia Kav 9 C, Kec. Setia Budi, Jakarta 12980	290-79111	290-79112	Suspend
10	Batavia Prosperindo Sekuritas	Plaza Chase, 12th Floor Jln. Jend. Sudirman Kav. 21, Jakarta - 12920	520-7374	520-6936	
11	Bina Artha Parama	Setiabudi Atrium Building, 5th Floor, Suite 502A-503 Jln. HR Rasuna Said Kav. 62, Jakarta - 12920	520-6678, 5290-1111, 1112, 521- 0340	521-0325, 0324, 0326	
12	Bloom Nusantara Capital	Indonesia Stock Exchange Building, Tower I, 16th Floor Jln. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta - 12190	2996-7666, 2996-7600	5125-2963	
13	BNI Securities	Sudirman Plaza Indofood Tower, 16th Floor Jln. Jend. Sudirman Kav. 76-78, Jakarta - 10220	2554-3946	5793-5831	
14	BNP Paribas Securities Indonesia	Menara BCA, 35th Floor, Grand Indonesia Jln. M.H. Thamrin No. 1, Jakarta - 10310	2358- 6586(General)	2358-7587 (General)	
15	Brent Securities	Bapindo Plaza Tower I, 19th Floor Jln. Jend. Sudirman Kav. 54-55, Jakarta - 12190	526-6628	527-7259	
16	Buana Capital RF	Indonesia Stock Exchange Building Tower II, 26th Fl. Jln. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta - 12190	515-0203	515-0241	
17	Bumiputera Capital Indonesia	Wisma Bumiputra, 17th Floor Jln. Jend. Sudirman Kav. 75 Jakarta Selatan	5296-0155 (Hunting), 5296-0150	5296-0148, 571-2711	
18	CIMB-GK Securities Indonesia	Indonesia Stock Exchange Building Tower II, 20th Floor Jln. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta - 12190	515-1330	515-1335, 515-4661	

No	Nama Perusahaan	Alamat	Telepon	Fax	Ket
19	Ciptadana Securities	Plaza ABDA (Plaza Asia), Office Park 2 Jln. Jend. Sudirman Kav. 59, Jakarta 12190	2557-4800	2557-4842	
20	Citi Pacific Securities	Plaza BII Menara III, 11th Floor Jln. MH Thamrin No. 51, Jakarta - 10350	3983-4668	3983-4670	
21	Citigroup Securities Indonesia	Bapindo Plaza - Citibank Tower, 5th Fl. Jln. Jend. Sudirman Kav. 54 - 55, Jakarta 12190	5290-8980	5290-8534	
22	CLSA Indonesia	Wisma GKBI, Suite 901 Jln. Jend. Sudirman No. 28, Jakarta - 10210	2554-8888	574-6922, 574-1555	
23	Credit Suisse Securities Indonesia	Sampoerna Strategic Square Building Tower B, 23rd Floor Jln. Jend. Sudirman Kav. 45-46, Jakarta - 12930	2553-7900	2553-7999	
24	Danareksa Sekuritas	Danareksa Building, 3rd Floor Jln. Medan Merdeka Selatan No. 14, Jakarta - 10110	350-9777, 350-888, 350-2230	350-1724, 350-1725	
25	Danasakti Securities	Jln. Tanah Abang III No. 6 Jakarta Pusat - 10160	231-2345 (General)	231-4880 (general)	
26	Danatama Makmur	Danatama Square, Jl. Mega Kuningan Timur Blok C-6/Kav.12 Kawasan Mega Kuningan, Jakarta	5797- 4288(General)	5797-4289 (General)	
27	Danpac Sekuritas	Equity Tower, 9th Fl. Suite A Jln. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta - 12190	299- 11888	299- 11999	
28	DBS Vickers Securities Indonesia	Plaza Permata, Top Floor Jln. M.H. Thamrin Kav. 57, Jakarta - 10350	3983-2668	3983-2669	
29	Deutsche Securities Indonesia	Deutsche Bank Building, 6th Floor Jln. Imam Bonjol No. 80, Jakarta - 10310	318-9555, 318-9547	230-5058, 318- 9191,318- 9076	
30	Dhanawibawa Artha Cemerlang	Indonesia Stock Exchange Building, Tower I, 15th Floor, Suite 1504. Jln. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta - 12190	515-1678 - 79	515-1681, 515-1226	
31	Dinamika Usahajaya	Jln. K.S. Tubun II/15 Jakarta Barat - 11410	533-0987 (General), 530-3864	533-0991	
32	Dinar Securities	Plaza ABDA 9th Floor Jln. Jend. Sudirman Kav. 59, Jakarta - 12920	515-0111	515-5532	Revoked
33	Dwidana Sakti Sekurindo	Wisma Bisnis Indonesia, 15th Floor Jln. Let. Jend. S. Parman Kav. 12, Jakarta Barat - 11480	530-7133	530-5877	
34	E-Capital Securities	Menara Batavia, 23rd Floor Jln. K.H. Mas Masyur Kav. 126, Jakarta - 10220	5793-0078	5793-0079	
35	Ekokapital Sekuritas	Grha Gawi, 5th Floor Jln. Setiabudi Selatan Kav. 10, Jakarta - 12920	5790-4588, 5790-4580 (Dealing)	5790-4593, 5790-4919	
36	Equity Securities Indonesia	Wisma Sudirman, 14th Floor Jln. Jend. Sudirman Kav. 34, Jakarta - 10220	570-0738	570-3379, 570-3380	
37	Erdikha Elit Sekuritas	SUCACO Building, 3rd Floor Jln. Kebun Sirih No. 71, Jakarta Pusat	3983-6420	315-2841 3983-6422	
38	eTrading Securities	Wisma GKBI, 17th Floor, Suite 1715 Jln. Jend. Sudirman No. 28, Jakarta - 10210	574-1442	574-1443	

No	Nama Perusahaan	Alamat	Telepon	Fax	Ket
39	Evergreen Capital	Panin Bank Centre, 1st Floor Jln. Jend. Sudirman No. 1, Senayan, Jakarta - 10270	573-9510	573-9508	
40	Finan Corpindo Nusa	Wisma Nusantara, 26th Floor Jln. MH Thamrin Kav. 59, Jakarta - 10350	316-1122	316-2430	Suspend
41	First Asia Capital	Panin Bank Centre, 3rd Floor Jln. Jend. Sudirman No. 1, Senayan, Jakarta - 10340	720-1009 (Hunting)	571-0895	
42	Forte Mentari Securities	Komp. Graha Kencana Blok CK Jln. Raya Perjuangan No. 88 Kebon Jeruk, Jakarta Barat 11530	532-5894, 536-53690	532-5895	
43	Harita Kencana Securities	Panin Bank Building, 6th Floor Jln. Jend. Sudirman Kav. 1, Jakarta	573-5610, 573-5616	573-5611, 5151-4661	
44	HD Capital Tbk.	Sona Topas Tower, 11th Floor Jln. Jend. Sudirman Kav. 26, Jakarta - 12920	250-6337 (Hunting)	250-6351 / 52	
45	Henan Putihrai	Wisma Tamara, 15th Floor, Suite 1504 Jln. Jend. Sudirman Kav. 24, Jakarta	520-6464	520-6797	
46	HSBC Securities Indonesia	World Trade Center Building, 4th Floor Jln. Jend. Sudirman Kav. 29-31, Jakarta - 12920	524-6452	2922-9696, 2922-9697	
47	Indo Premier Securities	Wisma GKBI, 7th Floor, Suite 718 Jln. Jend. Sudirman No. 28, Jakarta - 10210	5793-1168 (Hunting)	5793-1167	
48	Indomitra Securities	Wira Usaha Building, 4th Floor Jln. H.R. Rasuna Said Kav. C-5, Jakarta - 12940	522-9073	522-9081	
49	Inovasi Utama Sekurindo	Jln. Persatuan Guru 41 A Petojo Selatan, Jakarta 10160	385-3363	385-3362	
50	Inti Fikasa Securindo	Menara Batavia, 23rd Floor Jln. K.H. Mas Mansyur Kav. 125-126, Jakarta - 10220	5793-0080	5793-0090	
51	Intiteladan Arthaswadaya	Berca Indonesia Building, 4th Floor, Suite 402 Jln. Palmerah Utara No. 14, Jakarta Barat - 11480	532-4985, 532-4987	534-7587	
52	Investindo Nusantara Sekuritas	Plaza ASIA, 17th Floor Jln. Jend. Sudirman Kav. 59, Jakarta - 12190	515-0817	5140-1616	
53	Jakarta Securities	Wisma Nusantara, 5th Floor Jln. M.H. Thamrin Kav. 59, Jakarta 10350	390-2789	390-2723	Suspend
54	Jasa Utama Capital	Menara Thamrin, 2nd Floor Suite 203 Jln. M.H. Thamrin Kav. 3, Jakarta 10250	230-1860, 230-1861	230-1862	
55	JP Morgan Securities Indonesia	The Energy Building 6th Fl. SCBD Lot 11 A Jln. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta - 12920	5291-8181	5291-8833	
56	Kim Eng Securities	Plaza Bapindo - Citibank Tower 17th Fl. Jln. Jend. Sudirman Kav. 54-55, Jakarta - 12190	2557-1188 (General)	2557-1189	
57	Kiwoom Securities Indonesia	Graha Irama Building, 6th D Floor Jln. H.R. Rasuna Said Blok X-1 Kav. 1 - 2, Jakarta - 12950	526-1326	526-1320	
58	Kresna Graha Sekurindo Tbk.	Indonesia Stock Exchange Building, Tower I, 30th Floor Jln. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta - 12190	515-2889, 515-2595, 515-2606	515-5280	
59	Lautandhana Securindo	Wisma KEIA Prince, 15th Floor Jln. Jend. Sudirman Kav. 3, Jakarta - 10220	5785-1818, 5785-1888	5785-1637	

No	Nama Perusahaan	Alamat	Telepon	Fax	Ket
60	Macquarie Capital Securities Indonesia	Indonesia Stock Exchange Building Tower I, 8th Floor Jln. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta - 12190	515-1818, 515-7360, 515-7370	515-1212	
61	Madani Securities	Menara Prima 25th Floor Jln. Lingkar Mega Kuningan Blok 6.2, Jakarta - 12950	5794-8170	5794-8171	
62	Magnus Capital	Plaza BII Menara III, 11th Floor Jln. MH Thamrin No. 51, Jakarta - 10350	3983-4668	3983-4670	
63	Mahakarya Artha Securities	Menara Batavia, 9th Floor Jln. Kyai Haji Mas Mansyur Kav. 126 Jakarta - 10220	572-4770	572-4760	
64	Mahastra Capital	Wisma Budi, 7th Floor, Room 701 Jln. H.R. Rasuna Said Kav. C-6, Jakarta - 12920	522-5690, 526-8185	526-5758, 526-2970	
65	Majapahit Securities Tbk.	Menara Imperium 12X Floor, Suite C, Metropolitan Kuningan Superblok, Jln. H.R. Rasuna Said Kav. 1A, Jakarta - 12980	835-4120, 835-4131	835-4130	
66	Makindo Securities	Wisma GKBI, 38th Floor Jln. Jend. Sudirman Kav. 28, Jakarta - 10210	572-2111	572-2751, 572-2766	
67	Makinta Securities	Plaza ABDA, 23rd Floor Jln. Jend. Sudirman Kav. 59, Jakarta - 12190	5140-1133, 5140-2533	5140-1599 5140-2535	
68	Mandiri Sekuritas	Plaza Mandiri, 28th Floor Jln. Gatot Subroto Kav. 36-38, Jakarta - 12190	526-3445, 572-5375	526-3448, 526-3521	
69	Masindo Artha Securities	Jln. Sisingamangaraja No. 12 Kebayoran Baru, Jakarta - 12110	7279-2999	739-8250	
70	Mega Capital Indonesia	Menara Bank Mega, 2nd Floor Jln. Kapten P. Tendean Kav. 12-14A, Jakarta - 12790	7917-5599	7919-3900	
71	Merrill Lynch Indonesia	Indonesia Stock Exchange Building Tower I, 18th Floor Jln. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta - 12190	515-0888	515-8678, 515-0939	
72	Millenium Danatama Sekuritas	Ruko Mediterania II Blok N 8 No. N-P Pantai Indah Kapuk, Jakarta Utara - 14460	5596-6588	5596-6587	
73	Minna Padi Investama	Equity Tower 11th Fl. SCBD Lot 9 Jln. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta - 12190	525-5555, 525-6666	527-1527	
74	MNC Securities	Menara Kebon Sirih, 4th - 5th Floor. Jl. Kebon Sirih No. 17-19, Jakarta Pusat - 10340	392-2000, 392-5000	3983-6868	
75	Morgan Stanley Asia Indonesia	World Trade Center I, 14th Fl., Metropolitan Complex. Jln. Jend. Sudirman Kav. 29-31, Jakarta 12190	3048-8100	3048-8172	<i>New Member</i>
76	NC Securities	Menara Karya 6th Floor. Jln. H.R. Rasuna Said Blok X-5 Kav. 1-2, Jakarta 12950	2554-6700	5794-4700	
77	Net Sekuritas	Sudirman Plaza Indofood Tower, 17th Floor Jln. Jend. Sudirman Kav. 76-78, Jakarta - 12910	5793-9929	5793-9919	
78	Nikko Securities Indonesia	Wisma Indocement, 3rd Floor. Jln. Jend. Sudirman Kav. 70-71, Jakarta - 12910	251-0125	251-0126	
79	NISP Sekuritas	Bank OCBC BISP Building, 21st Floor. Jln. Prof. Dr. Satrio Kav. 25, Karet Kuningan, Setiabudi, Jakarta 12940	2935-2888	5794-4095	

No	Nama Perusahaan	Alamat	Telepon	Fax	Ket
80	Nomura Indonesia	Sentral Senayan II Building, 9th Fl. Suite 209A. Jln. Asia Afrika No. 8, Gelora Bung Karno, Jakarta 10270	2991-3300	2991-3333	
81	Onix Capital Tbk.	Deutsche Bank Building #15-04 Jln. Imam Bonjol No. 80, Jakarta 10310	3190-1777, 3190-1555	3190-1616	
82	Optima Kharya Capital Securities	Menara Rajawali, 7th Floor Kawasan Mega Kuningan, Jakarta 12950	5795-0101, 576-3322	576-3345	<i>Suspend</i>
83	OSK Nusadana Securities Indonesia	Plaza Lippo, 14th Floor Suite 1401 Jln. Jend. Sudirman Kav. 25, Jakarta - 12920	520-4599 (Hunting), 520-4955	520-4598	
84	OSO Securities	Cyber 2 Tower, 22th Fl. Unit A-D. Jln. H.R. Rasuna Said Blok X-5 No. 13, Jakarta 12950	2991-5300	2902-1497	
85	Overseas Securities	Plaza Mandiri Tower, 16th Floor. Jln. Jend. Sudirman Kav. 54 - 55, Jakarta - 12190	527-7008	527-7009	
86	Pacific 2000 Securities	ANZ Tower 18th Floor. Jln. Jend. Sudirman Kav. 33 A, Jakarta - 10220	573-2000, 573-2635, 573-2636	573-2639	
87	Pacific Capital	Sona Topas Tower, 18th Floor. Jln. Jend. Sudirman Kav. 26, Jakarta - 12920	252-4930, 252-4960	252-4931	
88	Panca Global Securities Tbk.	Indonesia Stock Exchange Tower I, 17th Suite 1706A. Jln. Jend. Sudirman Kav. 52 - 53, Jakarta - 12190	515-5456	515-5466	
89	Panin Sekuritas Tbk.	Indonesia Stock Exchange Building, Tower 2, Suite 1705. Jln. Jend. Sudirman Kav. 52 - 53, Jakarta - 12190	515-3055	515-3061	
90	Paramitra Alfa Sekuritas	Cyber 2 Tower 20th Floor, Suite 2001. Jln. H.R. Rasuna Said Blok X-5 No. 13, Jakarta 12950	3002-6700	3002-6710	
91	Phillip Securities Indonesia	ANZ Tower level 23B. Jln. Jend. Sudirman Kav. 33A, Jakarta 10220	5790-0800	5790-0809	
92	Phintraco Securities	East Tower 16th Fl. Jln. Lingkar Mega Kuningan Kav. E3.2 No. 1, Jakarta 12950	2555-6138	2555-6139	
93	Pilarmas Investindo	Sona Topas Tower 10th Fl. Jln. Jend. Sudirman Kav. 26, Jakarta 12920	2250-6233	2250-6232	
94	Pratama Capital Indonesia	Bapindo Plaza, Citibank Tower, 20th Floor. Jln. Jend. Sudirman Kav. 54 - 55, Jakarta - 12190	527-5636, 527-6212	527-5573	
95	Primasia Securities	Wisma Argo Manunggal Building, 6th Floor. Jln. Jend. Gatot Subroto Kav. 22, Jakarta - 12930	252-0032, 252-0117, 252-1538	252-0127	
96	Prime Capital Securities	Permata Kuningan Building 11th Fl. Jln. Kuningan Mulia Kav. 9C Guntur Setia Budi, Jakarta	835-5678, 837-80797	835-2000	
97	Profindo International Securities	Permata Kuningan Building 19th Fl. Jln. Kuningan Mulia Kav. 9C Guntur Setia Budi, Jakarta	8378-0888, 8378-0860, 8378-0900	8378-0889	
98	RBS Asia Securities Indonesia	Indonesia Stock Exchange Building, Tower II 11th Floor, SCBD. Jln. Jend. Sudirman Kav. 52 - 53, Jakarta - 12190	2929-6080	2929-6088	
99	Recapital Securities	Recapital Building 10th Floor. Jln.	270-2277	724-6881	

No	Nama Perusahaan	Alamat	Telepon	Fax	Ket
		Adityawarman No. 55 Kebayoran Baru, Jakarta			
100	Redialindo Mandiri	Asean Tower 6th Fl. Jln. K.H. Samanhudi No. 10, Jakarta 10710	384-0645, 384-1387	384-0646	
101	Reliance Securities Tbk.	Reliance Building. Jln. Pluit Putra Kencana No.15A, Jakarta Utara - 14450	6617-7668, 5793-0008, 5793-0012	661-9884, 5793-0010	
102	Royal Trust Capital	Equity Tower, 15th Fl., Suite 15 D. Jln. Jend. Sudirman Kav. 52 - 53, SCBD Lot 9, Jakarta 12190	2903-5177	2903-5166	
103	Samuel Sekuritas Indonesia	Menara Imperium, 25th Floor. Jln. H.R. Rasuna Said Kav. 1, Kuningan, Jakarta	8370-1608	831-7473, 8370-1610	
104	Semesta Indovest	Menara Imperium, 18th Fl., Metropolitan Kuningan Superblok. Jln. H.R. Rasuna Said Kav. 1, Kuningan, Jakarta - 12980	8370-3808, 8370-3750	8370-3787	
105	Senni Cahaya	Wisma GKBI, 38th Floor Suite 3801. Jln. Jend. Sudirman Kav. 28, Jakarta - 10210	572-4970	572-4972	
106	Sinarmas Sekuritas	Plaza BII Tower III, 5th Floor Room 501. Jln. M.H. Thamrin No. 51, Jakarta - 10350	392-5550	392-5540, 392-5579	
107	Sucorinvest Central Gani	Equity Tower, 31th Fl. Jln. Jend. Sudirman Kav. 52 - 53, Jakarta - 12190	2996-0999	5797-3938	
108	Supra Securinvest	Menara Imperium, 19th Fl. Suite A Metropolitan Kuningan Superblok. Jln. H.R. Rasuna Said Kav. 1, Jakarta - 12980	835-6151 (hunting)	835-6160	
109	Tiga Pilar Sekuritas	Mayapada Tower, 6th Floor. Jln. Jend. Sudirman Kav. 28, Jakarta Selatan - 12920	522-7488, 7477 - 7479, 7535, 7487	521-1876 521-1938	<i>revoked</i>
110	Transasia Securities	The East, 36th Floor. Jln. Lingkar Mega Kuningan Kav. E.3.2, No. 1, Jakarta 12950	5795-8038	5798-8039	
111	Trimegah Securities Tbk.	Artha Graha Building, 18th Floor . Jln. Jend. Sudirman Kav. 52 - 53, Jakarta - 12190	2924-9088	2924-9150	
112	Trust Securities	Rukan Permata Senayan Blok B 10 - 11. Jln. Tentara Pelajar X , Jakarta - 12210	5794-0678	5794-0676	
113	UBS Securities Indonesia	Wisma GKBI 22nd Fl. Room 2202. Jln. Jend. Sudirman Kav. 28, Jakarta - 10210	2554-7000	251-1662	
114	Universal Broker Indonesia	Menara BCA, 49th Floor. Jln. M.H. Thamrin No. 1, Jakarta - 10310	2358-6878 (Hunting)	2358-6879	
115	UOB Kay Hian Securities	UOB Plaza Thamrin Nine, 36th Fl. Jln. M.H. Thamrin Kav. 8 - 10, Jakarta 10230	2993-3888	230-0318, 230-0317	
116	Valbury Asia Securities	Menara Karya, 10th Floor. Jln. H.R. Rasuna Said Blok X-5 Kav. 1 - 2, Jakarta - 12950	2553-3600	2553-3700	
117	Victoria Securities Indonesia	Victoria Suites, Senayan City, Panin Tower 8th Floor. Jln. Asia Afrika Lot 19, Jakarta - 10270	7278-2310, 7278-2320, 7278-2330	7278-2280, 7278-2290	
118	Wanteg Securindo	Graha Kencana Building, 7th Floor, Room B7. Jln. Raya Perjuangan No. 88, Kebon Jeruk, Jakarta Barat - 11530	5367-1517, 5367-1518	5367-1519	

No	Nama Perusahaan	Alamat	Telepon	Fax	Ket
119	Waterfront Securities Indonesia	CIMB Niaga Plaza 10th Floor. Jln. Jend. Sudirman Kav. 25, Jakarta 12920	5292-1166	5292-2266	
120	Woori Korindo Securities Indonesia	Wisma KORINDO, 7th Floor. Jln. M.T. Haryono Kav. 62, Jakarta - 12780	797-6202 (Hunting)	797-6206	
121	Yulie Sekurindo Tbk.	Plaza ASIA, 5th Floor. Jln. Jend. Sudirman Kav. 59, Jakarta - 12190	5140-2181 (General), 5140-2180	5140-2182	

Direktori Perusahaan Biro Administrasi Efek

No	Nama Perusahaan	Alamat	No. Telp	No. Fax	Email
1	PT Adimitra Transferindo	Plaza Property 2nd Fl. Komp. Pertokoan Pulomas Blok VIII No. 1. Jln. Perintis Kemerdekaan Jakarta 13210	4788-1515	470-9697	adimitra-opr@adimitra-transferindo.co.id
2	PT BSR Indonesia	Komplek Perkantoran ITC Roxy Mas Blok E1 No. 10-11 . Jln. K.H. Hasyim Ashari Jakarta 10150	631-7828	631-7827	bsr@bhakti-investama.com
3	PT Blue Chip Mulia	Bina Mulia Building I, 4th Fl. Jln. H.R. Rasuna Said Kav. 10, Jakarta 12950	520-1928, 1983, 1989	520-1924	bcmjkt@pacific.net.id
4	PT Datindo Entrycom	Wisma Sudirman. Jln. Jend. Sudirman Kav. 34 - 35 Jakarta 10220	570-9009	570-9026 - 28	corporatesecretary@datindo.com
5	PT EDI Indonesia	Wisma SMR 10th Fl. Jln. Yos Sudarso Kav. 89 Jakarta 14350	520-4855	520-4883	corporate@edi-indonesia.co.id
6	PT Ficomindo Buana Registrar	Mayapada Tower 10th Fl. Suite 02 B. Jln. Jend. Sudirman Kav. 28 Jakarta 12920	521-12316, 521-2320	521-2320	ficom@lycos.com
7	PT Raya Saham Registra	Plaza Central Building 2nd Fl. Jln. Jend. Sudirman Kav. 47-48 Jakarta	252-5666	252-5028	rsrbae@registra.co.id
8	PT Sharestar Indonesia	Citra Graha Building 3rd Fl. Jln. Jend. Gatot Subroto Kav. 35-36 Jakarta 12950	527-7966	527-7967	sharestar@indosat.net.id
9	PT Sinartama Gunita	Plaza BII Menara 3, 12th Fl. Jln. M.H. Thamrin No. 51 Jakarta 10350	392-2332	392-3003	helpdesk1@sinartama.co.id
10	PT Sirca Datapro Perdana	Wisma Sirca. Jln. Johar No.18, Menteng, Jakarta 10340	314-0032, 390-5920, 390-0645	390-0671, 390-0652	sirca@centrin.net.id

Direktori Perusahaan yang Memiliki Biro Administrasi Efek Sendiri

No	Nama Perusahaan	Alamat	No. Telp	No. Fax	Email
1	Centex Tbk.	Summitmas II Building, 3rd Fl. Jln. Jend. Sudirman Kav. 61 - 62, Jakarta 12190	252-2061	252-1223	-
2	Holcim Indonesia Tbk.	Menara Jamsostek, North Building 15th Fl. Jln. Jend. Gatot Subroto No. 38, Jakarta 12930	5296-2011	460-9064, 460-4271	-
3	INCO Tbk.	Plaza Bapindo - Citibank Tower 22nd Fl. Jln. Jend. Sudirman Kav. 54 - 55, Jakarta 12190	254-9000	254-9030	-
4	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	Wisma Millenia 7th Fl. Jln. M.T. Haryono Kav. 16, Jakarta 12810	831-0308	831-0309	-
5	Kabelindo Murni Tbk.	Jln. Rawagiring No. 2 Kawasan Industri Pulogadung, Jakarta	460-9065, 460-9550	460-9064, 460-4271	info@ kabelindo.co.id
6	Merck Tbk.	Jln. TB Simatupang 8, Pasar Rebo, Jakarta 13760	2856-5600	2856-5601	opportunity@ merck.co.id
7	Multibreder Adirama Indonesia Tbk.	Wisma Millenia 5th Fl. Jln. M.T. Haryono Kav. 16, Jakarta 12810	8378-1060	8378-1061	-
8	Resource Alam Indonesia Tbk.	Bumi Raya Utama Group Building 1st Fl. Jln. Pembangunan I No. 3, Jakarta 10130	633-3036	633-7006	-
9	Sucaco Tbk.	Jln. Kebon Sirih No. 71, Jakarta 10340	310-0525, 310-1525	3193-1119	sccadm@ cbn.net.id

Direktori Lembaga Pemeringkat Efek

No	Nama Perusahaan	Alamat	No. Telp	No. Fax	Email
1	PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo)	Panin Tower - Senayan City 17 th Floor. Jl. Asia Afrika Lot.19, Jakarta 10270	7278 2380	7278 2370	corpcom@pefindo.co.id
2	PT Fitch Rating Indonesia	Prudential Tower, 20th Floor Jl. Jend. Sudirman Kav. 79, Jakarta 12910	5795 7755	5795 7750	benedicta.setyorini@ fitchratings.com
3	PT ICRA Indonesia	Menara Rajawali 6th Floor - Podium. Jl. Mega Kuningan Lot # 5.1, Jakarta 12950	576 1516	576 1517	minon.almasyhur@ icraindonesia.com

Direktori Wali Amanat

No	Nama Perusahaan	Alamat	No. Telp	No. Fax	Email
1	Bank CIMB Niaga Tbk.	Graha Niaga 7th Fl. Jln. Jend. Sudirman Kav. 58, Jakarta 12190	250-5151, 5252, 5353	250-5205	investor.relations@cimbniaga.co.id
2	Bank Danamon Indonesia Tbk.	Menara Bank Danamon 7th Fl., Jln. Prof. DR. Satrio Kav. E4/6, Mega Kuningan, Jakarta - 12950	(021) 5799-1001 ext. 8922	(021) 5799-1160/61	danamon.access@danamon.co.id
3	Bank Internasional Indonesia Tbk.	Plaza BII Tower 2, 21st Fl. Jln. M.H. Thamrin No. 51, Jakarta 10350	(021) 230-0888	(021) 330-933	cs@bii.co.id
4	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	Plaza Mandiri. Jln. Jend. Gatot Subroto Kav. 36 - 38, Jakarta 12190	(021) 524-5161-55, 527-5370	(021) 526-3650	-
5	Bank Mega Tbk.	Menara Bank Mega. Jln. Kapten Tendean Kav. 12 - 14A, Jakarta 12970	(021) 7917-5555	(021) 799-0720	customercare@bankmega.com
6	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	Jln. Jend. Sudirman Kav. 1, Jakarta 10029	(021) 251-1946	(021) 251-1214	-
7	Bank Permata Tbk.	Permata Bank Tower 1, 2nd Fl. Jln. Jend. Sudirman Kav. 27, Jakarta 12910	(021) 523-7899, 7999	(021) 523-7253	-
8	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	Jln. Jend. Sudirman No. 44 - 46. Jakarta 10210	(021) 251-0244, 0254, 0264, 0269, 0279	(021) 250-0065, 0077	-
9	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	Menara BTN Building. Jln. Gajah Mada No. 1, Jakarta 10130	(021) 633-6733, 633-6789	(021) 633-6737	-
10	BPD DKI Jakarta	Jln. Ir. H. Juanda III/7-9, Jakarta 10120	(021) 231-4567	(021) 351-7660	-
11	The Royal Bank of Scotland Indonesia (RBS)	Jln. Ir. H. Juanda No. 23 - 24 , Jakarta 10120	(021) 231-2777	(021) 231-3222	-

DAFTAR PUSTAKA

- Bursa Efek Indonesia (2010). *Sekolah Pasar Modal Bursa Efek Indonesia*. Jakarta.
- Indonesia Stock Exchange (2012). *IDX Monthly Statistics December 2011 Volume 18 No.12*. Jakarta.
- Indonesia Stock Exchange (2012). *IDX Statistics 2011*. Jakarta.
- Indonesia Stock Exchange (2012). *IDX Monthly Statistics December 2012 Volume 19 No.12*. Jakarta.
- Indonesia Stock Exchange (2012). *IDX Statistics 2012*. Jakarta.
- Indonesia Stock Exchange (2011). *Sejarah*. From <http://www.idx.co.id/Home/AboutUs/History/tabid/72/language/id-ID/Default.aspx> . Jakarta.
- Indonesia Stock Exchange (2011). *Struktur Pasar Modal Indonesia*. From <http://www.idx.co.id/Home/AboutUs/IndonesiaCapitalMarketStructure/tabid/73/language/id-ID/Default.aspx>. Jakarta.

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



BADAN PUSAT STATISTIK

Jl. Dr. Sutomo No. 68 Jakarta 10710
Telepon : (021) 3841195, 3842508, 3810291-4, Fax : (021) 3857046
Homepage : <http://www.bps.go.id>, E-mail : bpsdq@bps.go.id

ISSN 2252-9640



9 772252 964034